

TESIS

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
APLIKASI JIESHUO PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
TUNA NETRA KELAS 7 DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1
KOTA BLITAR**

oleh:
Fikriyyah Qothrun Nadaa
NIM 19771023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

Tesis

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
APLIKASI JIESHUO PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
TUNA NETRA KELAS 7 DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1
KOTA BLITAR**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fikriyyah Qothrun Nadaa

NIM 19771023

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

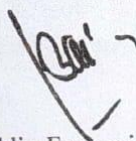
Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Pembimbing II,



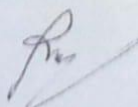
Drs. H. Bakhruddin Fanhani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi

an.



Dr. Muhammad Asrori, M. Ag.

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar” ini telah diuji dan dipertahankan pada 16 Januari 2024 pukul 11.00-12.30 WIB.


Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Penguji Utama

NIP. 19550717 198203 1 005



Dr. H. Mulyono, M.A

Ketua/Penguji II

NIP. 19660626 200501 1 003



Dr. H. Muhammad Walid, M.A

Penguji/Pembimbing I

NIP. 19730823 200003 1 002



Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A. Ph.D Sekretaris/Pembimbing II

NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. IP. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fikriyyah Qothrun Nadaa

NIM : 19771023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar dibuat karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Januari 2024



Handwritten signature of Fikriyyah Qothrun Nadaa.

Fikriyyah Qothrun Nadaa

19771023

HALAMAN MOTTO

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“ Apa saja di antara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan-Nya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Maha perkasa, Maha bijaksana” (Al-Qur’an Surat Fatir: [35]:2)¹

¹ Al-Qur’an, 35:2, 434

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, abah ibu mertua yang telah mencurahkan daya dan upaya demi pendidikan anak-anaknya. Syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi serta semangat yang telah engkau berikan, dengan semua ini akhirnya saya dapat melewati semua hambatan saya hadapi. Semoga apa yang telah tercapai ini dapat bermanfaat bagi saya, agama, nusa, dan bangsa serta menjadi kebanggaan orang tua tercinta Bapak Muslih dan Ibu Titik Mahtumatin, Abah Makinuddin, dan Ibu Nurul Hidayati.

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada suami saya Akmal Afif dan putra saya Alwi Muhammad Husein atas kerjasamanya demi kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini. Adik-adik saya Taqiyatun Nabila Al-Hasan, Abdulloh Muhammad Al-Hasan dan Abdillah Muhammad Al-Hasan atas do'a, bantuan, dukungan, dan motivasi kalian dalam menyelesaikan tesis ini. Teman-teman dan anak-anak di MTsN 2 Kota Blitar serta para santri TPQ Al-Arif atas segala bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

Nadaa, Fikriyyah Qothrun. 2023. *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada ABK Tuna Netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I : Dr. H. Mhammad Walid, M. A., Pembimbing II: Drs. H. Bakhrudin Fanani, M. A.

Kata Kunci: Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Aplikasi Jieshuo, Tuna Netra

Pembelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu sarana penanaman dan pengembangan ilmu keagamaan Islam kepada peserta didik. Hal ini, merupakan hak semua individu. Pun bagi anak memiliki keterbatasan fisik yang dikategorikan kepada anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran tersebut dimaksudkan memberikan kemudahan kepada ABK dalam memahami dan mendalami ilmu agama dengan model atau teknik pembelajaran yang ditawarkan oleh pendidik. Dalam hal ini, aplikasi jiesho merupakan salah satu sarana ramah netra yang dapat diakses oleh siswa tuna netra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di dalamnya memuat : (1) mendeskripsikan manfaat utama aplikasi jiesho dalam pembelajaran PAI pada ABK tuna netra (2) mendeskripsikan keterkaitan antara aplikasi jieshuo dengan pembelajaran PAI pada tuna netra (3) mendeskripsikan kendala utama pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guru PAI berperan sebagai informan utama dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah pengumpulan data selesai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manfaat utama aplikasi jieshuo sebagai sarana yang ramah netra dapat mengakses berbagai ilmu sebagai wadah pengembangan intelektual siswa tuna netra (2) Keterkaitan aplikasi jiesho sangat tampak melihat proses pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan materi dan diakses langsung masing-masing siswa melalui android dengan panca indra utama pendengaran (3) Kendala utama dalam implementasi strategi pembelajaran PAI pada tuna netra ialah perlunya SDM yang terlatih sebagai pengembangan aplikasi jieshuo yang dapat diakses oleh semua insan bukan hanya untuk ramah netra.

ABSTRACT

Nadaa, Fikriyyah Qothrun, 2023. Implementation of the PAI learning strategy using the jieshuo application in the class of blind ABK at SLB Negeri 1 Blitar City, Thesis, Master of Islamic religious education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I: Dr. H. Mhammad Walid, M. A., Supervisor II: Dr. H. Bakhruddin Fanani, M.A

Keyword: Islamic Religious Education (PAI), Implementation Learning Strategy, Jieshuo Application, Blind

PAI learning in schools is a means of instilling and developing Islamic religious knowledge among students. This is the right of all individuals. Even children with physical limitations are categorized as children with special needs. This learning is intended to make it easier for ABK to understand and deepen religious knowledge using learning models or techniques offered by educators. In this case, the jieshuo application is a blind-friendly tool that can be accessed by blind students.

This research aims to describe the implementation of PAI learning strategies using the Jieshuo application in class 7 blind ABK, which includes: (1) describing the main benefits of the Jieshuo application in PAI learning for blind ABK (2) describing the relationship between the Jieshuo application and PAI learning for the blind. blind (3) describes the main obstacles to learning PAI using the jieshuo application for blind students in class 7 at SLB Negeri 1 Blitar City. This research uses a descriptive qualitative approach using interview, observation and documentation methods. The PAI teacher acted as the main informant in the research. The data analysis process is carried out simultaneously with the data collection process after data collection is complete.

The results of the research show that (1) the main benefit of using jieshuo as a blind-friendly means of accessing various knowledge as a means of intellectual development for blind students (2) the engagement of the jieshuo application is very effective in seeing the learning process which emphasizes the development of material and can be accessed directly by each student via Android with the five main senses of hearing (3) The main obstacle in implementing PAI learning strategies for the blind is the need for trained human resources to develop the Jieshuo application which can be accessed by all people, not just for the blind.

مستخلص البحث

الندى. فكرية قطر ، ٢٠٢٣. تطبيق استراتيجية التعلم التربوية الاسلامية باستخدام تطبيق جيوسيو للطلاب المكفوفين من الصف السابع في المدرسة الحكومية الخاصة ١. رسالة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية كلية التربية وإعداد المعلمين جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور. محمد وليد، ماجستير، المشرف الثاني الدكتور. بخر الدين فنانى، الماجستير .

الكلمات المفتاحية: تطبيق استراتيجية التعلم الديني الإسلامي ، الإعتدال الإجتماعي والثقافي ، الإعتدال الديني

يعد تعلم التعليم الإسلامية في المدارس وسيلة لغرس وتطوير المعرفة الدينية الإسلامية بين الطلاب. وهذا حق لجميع الأفراد. حتى الأطفال الذين يعانون من قيود جسدية يتم تصنيفهم على أنهم أطفال ذوو احتياجات خاصة. يهدف هذا التعلم إلى تسهيل فهم البنك الأهلي الكويتي للمعرفة الدينية وتعميقها باستخدام نماذج أو تقنيات التعلم التي يقدمها المعلمون. في هذه الحالة، يعد تطبيق جيوسيو أداة صديقة للمكفوفين ويمكن للطلاب المكفوفين الوصول إليها

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ استراتيجيات تعلم التربية الإسلامية باستخدام تطبيق جيوسيو في الصف السابع للمكفوفين الطفل ذو الاحتياجات الخاصة ، والذي يتضمن: (١) وصف الفوائد الرئيسية لتطبيق جيوسيو في تعلم التربية الإسلامية للمكفوفين الطفل ذو الاحتياجات الخاصة (٢) وصف العلاقة بين جيوسيو التطبيق وتعلم التربية الإسلامية للمكفوفين يصف المكفوفون (٣) العوائق الرئيسية أمام تعلم التربية الإسلامية باستخدام تطبيق جيوسيو للطلاب المكفوفين في الصف 7 في مدرسة غير عادية الحكومية الواحدة مدينة بليبار . يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. كان مدرس التربية الإسلامية بمثابة المخبر الرئيسي في البحث. يتم تنفيذ عملية تحليل البيانات بالتزامن مع عملية جمع البيانات بعد اكتمال جمع البيانات.

تظهر نتائج البحث أن (١) الفائدة الرئيسية من استخدام جيوسيو كوسيلة صديقة للمكفوفين للوصول إلى المعرفة المختلفة كوسيلة للتنمية الفكرية للطلاب المكفوفين (٢) مشاركة تطبيق جيوسيو فعالة للغاية في رؤية عملية التعلم التي تركز على تطوير المواد والتي يمكن لكل طالب الوصول إليها مباشرة عبر ذكري المظهر باستخدام الحواس الرئيسية للسمع (٣) تتمثل العقبة الرئيسية في تنفيذ استراتيجيات التعلم التربوية الإسلامية للمكفوفين في الحاجة إلى موارد بشرية مدربة لتطوير جيوسيو التطبيق متاح لجميع الأشخاص وليس للمكفوفين.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, Tesis yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsalan jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA dan para pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. yang telah memberikan izin peneliti untuk menyusun tesis.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Mohammad Asrori, M.Ag atas motivasi dan kemudahan pelayanan penulisan skripsi
4. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA. dan Dr. H. Bakharuddin Fanani, MA. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staf pengajar yang telah memberikan pengetahuan, wawasan serta ilmu dan kemudahan – kemudahan dalam menyelesaikan studi.
6. Semua civitas SLB negeri 1 Kota Blitar khususnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru-guru PAI, serta semua pendidik dan siswa-siswi SMA Negeri 3 Blitar yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian

Penulis berkeyakinan bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, maka dari itu saran dan kritik senantiasa kami terima sehingga menjadi lebih baik. Semoga tesis ini mampu memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 29 Januari 2024

Penulis,

Fikriyyah Qothrun Nadaa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 : Identitas Sekolah.....	70
Tabel 4.2 : Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	76
Tabel 4.3 : Pembagian Tugas Tambahan Guru Dalam Proses Belajar.....	79
Tabel 4.4 : Daftar Nama Siswa	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	68
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	65
Gambar 4.1 SLB Negeri 1 Kota Blitar tampak dari Gerbang Depan.....	69
Gambar 4.2 Proses KBM Kelas Tuna Netra	82
Gambar 4.3 Menu Aplikasi Jieshuo Pada Android Siswa	83
Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran via Online.....	84
Gambar 4.5 Tulisan Braille Siswa Tuna Netra	95
Gambar 4.6 Lembar Soal Ujian Braille.....	98
Gambar 4.7 Printer Braille	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	131
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara, observasi dan dokumentasi	132
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian.....	136
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	138
Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa.....	145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8

C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	17
H. Batasan Masalah	19
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Implementasi Strategi Pembelajaran.....	19
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
3. Aplikasi Jieshuo	32
4. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti.....	61
C. Situs Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	64

G. Keabsahan Data	67
H. Kerangka Berfikir	68

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
1. Profil SLB Negeri 1 Kota Blitar	69
2. Visi Misi Tujuan Sekolah	72
B. Paparan Data Penelitian	73
1. Manfaat Utama Aplikasi Jieshuo dalam Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7.....	73
2. Kesiambungan Aplikasi Jieshou dengan Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7	86
3. Kendala Utama Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7 Di SLB Negeri 1 Kota Blitar	94
C. Hasil Temuan Penelitian	73

BAB V PEMBAHASAN.....

1. Manfaat Utama Aplikasi Jieshuo dalam Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7.....	108
2. Kesiambungan Aplikasi Jieshou dengan Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7	112

3. Kendala Utama Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7 Di SLB Negeri 1 Kota Blitar.....	118
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	124
---------------------	-----

B. Saran.....	125
---------------	-----

DAFTAR RUJUKAN126

LAMPIRAN-LAMPIRAN130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pendidikan merupakan sarana membentuk dan mengembangkan pengetahuan seseorang dalam mencari dan mencetak jati diri yang berkualitas. Pendidikan dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Eksistensi pendidikan mengarahkan manusia terhadap bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dikembangkan secara maksimal, agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Wadah pengembangan pendidikan yang terstruktur melalui lembaga pendidikan dan didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat serta menciptakan manusia yang berkualitas yang termaktub dalam hak dan kewajiban warga Negara.² Pembangunan pendidikan berpacu kepada kurikulum dan manajemen lembaga pendidikan tersebut. Inovasi dan manajemen pendidikan menjadi hal yang penting sebagai figur sebuah lembaga dan daya tarik akan minat masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kurikulum dan manajemen seyogyanya relevan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memahami kebutuhan dari sumber daya manusianya.

Pendidikan di sekolah dapat ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan. Lembaga pendidikan didirikan sebagai tempat atau sarana pendidikan bagi siapa saja, tanpa terkecuali. Pun kebutuhan akan

² UU Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003

pendidikan tak terbatas bagi mereka yang sempurna (fisiknya). Mereka yang terlahir tidak sempurna pun berhak melalui proses pendidikan yang layak. Siswa dengan kebutuhan khusus cenderung kesulitan memahami materi pelajaran layaknya siswa normal. Pemilihan dan penggunaan sumber ataupun media pembelajaran yang tepat menjadi keharusan dalam pembelajaran siswa kebutuhan khusus. Kehadiran sumber dan media pembelajaran mampu mempermudah dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Anak kebutuhan khusus didefinisikan sebagai seorang yang memiliki performansi fisik, mental, dan perilaku yang secara substansial menyimpang dari yang normal, baik lebih tinggi atau lebih rendah.³ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 mengenai Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus menyatakan bahwa, “Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.”⁴ Di Indonesia pendidikan bagi anak kebutuhan khusus dibedakan tergantung kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Khusus (ABK) terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu tunanetra, tunarungu, tunadaksa,

³ Lukman Ahmad Irfan, “Menyelesaikan Problem Materi Belajar bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development in Education”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2017), hlm. 70.

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Mengenal anak Berkebutuhan Khusus”, <https://pauddikmaskalbar.kemdikbud.go.id/berita/mengenal-anakberkebutuhan-khusus.html>, diakses 14 Januari 2022

tunalaras, tunagrahita, dan tunaganda. SLB (Sekolah Luar Biasa) adalah sebuah lembaga yang digunakan untuk memberikan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena kelainan fisik, mental, dan emosional.⁵ Pendidikan luar biasa berarti pengajaran atau pengarahan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dari anak dengan keterbatasan atau anak dengan kebutuhan khusus.⁶ SLB (Sekolah Luar Biasa) dalam kegiatannya ditujukan kepada anak dengan kebutuhan khusus agar mendapat pendidikan dengan jenis yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jenis-jenis SLB (Sekolah Luar Biasa) dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu 1). SLB-A ditujukan untuk anak dengan gangguan penglihatan (tunanetra), 2). SLB-B ditujukan untuk anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu), 3). SLB-C ditujukan untuk anak dengan daya pikir dibawah rata-rata (tunagrahita), 4). SLB-D ditujukan untuk anak dengan gangguan gerak karena kelainan struktur tubuh yang bersifat bawaan, kecelakaan, atau kondisi lainnya (tunadaksa), 5) SLB-E ditujukan untuk anak yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi (tunalaras), 6). SLB-G untuk anak dengan kelainan atau cacat ganda (tunaganda).⁷

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, serta Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas, pemerintah telah

⁵Suparno, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hlm. 97

⁶Djadja Rahardja, "Pendidikan Luar Biasa dalam Perspektif Dewasa Ini", UPI JASSI, (Vol. 9, No. 1, tahun 2010), hlm. 76.

⁷ Djadja Rahardja, Pendidikan Luar Biasa dalam Perspektif Dewasa Ini,....., hlm. 80.

menjawab kekhawatiran kaum difabel tentang jaminan mendapatkan pendidikan yang setara. Aturan tersebut mewajibkan seluruh satuan pendidikan di Tanah Air untuk menjadi penyelenggara pendidikan yang inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang ingin mendapatkan pengajaran di sekolah reguler. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) mencatat bahwa hingga September 2023 total sekolah reguler yang menjadi penyelenggara sekolah inklusi ada sebanyak 44.477 unit. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 8.675 dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya memiliki sekolah inklusi sebanyak 35.802 sekolah. Selain itu, sejalan dengan meningkatnya jumlah penyelenggara pendidikan inklusi, total siswa berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut juga naik, yang sebelumnya di tahun 2021 hanya 126.458, kini menjadi 146.205 siswa.⁸ Untuk pengoptimalan pendidikan di sekolah inklusi, Kemenko PMK saat ini juga sedang proses perumusan skema pendanaan khusus yang menunjukkan bahwa negara betul-betul memikirkan kepentingan dari para penyandang anak penyandang disabilitas.

Kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan adalah konsep penting yang bertujuan untuk memastikan kesempatan belajar yang setara bagi setiap siswa. Prinsip-prinsip ini juga menekankan perlakuan adil dalam komunitas belajar dan rasa menghargai serta dukungan dari guru dan teman sejawat.

⁸ Ahmad Mudzaffar Fauzan. *Mewujudkan Kesetaraan Pendidikan Melalui Sekolah Inklusi*. Antara: Kantor Berita.

Inklusi, di sisi lain, menekankan penciptaan lingkungan di mana keberagaman tidak hanya ditoleransi namun juga dirayakan, artinya tertarik pada semua perbedaan yang dimiliki orang, seperti budaya, bahasa, cara mereka belajar, dan kemampuan mereka. Pendidikan inklusif mengakui bahwa perbedaan-perbedaan ini menjadikan pembelajaran lebih baik dan membantu siswa berprestasi di dunia yang beragam. Solusi mengatasi kesenjangan akademis dan kesejahteraan, prinsip-prinsip ini adalah landasan masyarakat yang adil dan adil. UNESCO dengan tepat menangkap pesan utama: “Setiap pelajar berarti dan setara.”⁹

Pemangku kepentingan pendidikan dapat mengambil berbagai pendekatan untuk meningkatkan keadilan dan memastikan bahwa setiap siswa merasa dilibatkan dalam sistem pendidikan. Langkah-langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi setiap siswa diantaranya menciptakan kerangka kebijakan inklusif, merancang pendanaan yang adil, membekali guru untuk pengajaran inklusif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk pendidikan inklusif, menyesuaikan dukungan untuk kebutuhan individu siswa, jadikan pendidikan fleksibel. Pendidikan inklusif di Indonesia adalah bentuk perwujudan hak memperoleh pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan kehidupan yang layak. Achyar dalam artikelnya berjudul “Permasalahan Pendidikan inklusif di Indonesia” menyebutkan permasalahan tentang pendidikan inklusif di Indonesia muncul dari berbagai faktor yang berasal dari anak, guru, atau fasilitas yang tersedia.

⁹ Jennifer Knipp, *Kesetaraan dan Inklusi Dalam Pendidikan*. Education Advanced.

Ia berpendapat bahwa salah satu permasalahan di lapangan yakni para guru belum memahami dan terampil melakukan proses pembelajaran di kelas inklusif yang terdapat anak berkebutuhan khusus. Selain itu, masalah-masalah yang muncul seperti sulitnya penerimaan siswa berkebutuhan khusus dikelas, tak semua pengambil kebijakan termasuk bidang pendidikan memahami tentang sistem inklusif.¹⁰

Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus tidak lepas dengan pembelajaran agama. Anak dengan perhatian yang khusus dan istimewa harus bahkan wajib dibekali dengan ilmu mengenai agama masing-masing, terlebih jikalau mereka adalah seorang muslim. Penyampaian materi mengenai dasar-dasar agama sangat penting untuk bekal mereka kedepan, terlebih nantinya mereka tidak akan selalu hidup berdampingan dengan orang terdekat mereka baik dari orang tua atau keluarganya. Penanaman tersebut diharapkan mampu menjadi dasar dan pegangan bagi individu dalam melaksanakan hakikat dan tugas manusia di muka bumi sebagai hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah S.W.T. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku

Anak dalam kebutuhan khusus, sebagai umat muslim tetap dan wajib melaksanakan ajaran dan kewajibannya. Pelaksanaannya itulah yang masing-

¹⁰ Kompas.com dengan judul “ Nadiem: Gurur Harus Tahu Prinsip Pendidikan untuk Disabilitas” (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/25/20165221/nadiem-guru-harus-tahu-prinsip-pendidikan-untuk-disabilitas?>)

masing dari mereka berbeda. Pun hal itu karena pemahaman, kemampuan, dan hambatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika anak-anak berada pada lingkup sekolah, guru agama memiliki tugas untuk menyampaikan dan membimbing mereka dengan cara yang termudah untuk bisa diterima oleh mereka. Keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman anak akan dasar agama terutama dalam hal tauhid dan kehidupan sehari-hari.

Strategi yang digunakan untuk menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak bisa disamakan antara anak satu dengan yang lainnya. Artinya, penanganan antara anak satu dengan yang lainnya berbeda tergantung dengan kebutuhan dari ABK itu sendiri. Anak tunanetra dengan anak tunarungu ataupun autis, memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran, terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada materi Pendidikan Agama Islam, terdapat materi-materi yang membutuhkan kemampuan seperti menulis huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, mempelajari gerakan wudhlu serta shalat, dan lain-lain. Sehingga perlu strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan ABK dalam kegiatan belajar mengajar.

Kendala yang dikeluhkan oleh guru dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus yaitu guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan anak berkebutuhan khusus berbeda dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan itu, maka di SLB harus ada guru yang kompeten dalam bidang pendidikan luar biasa. Dalam hal ini,

penulis terfokus pada siswa dengan berkebutuhan khusus tuna netra. Pemahaman guru PAI dalam menyampaikan materi harus selaras dengan keadaan siswa tuna netra. Oleh Karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan menarik bagi siswa tuna netra.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat konsep tersebut sebagai bahan penelitian tesis dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan peneliti bahas adalah:

1. Bagaimana manfaat utama dari penggunaan aplikasi Jieshuo dalam pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra dalam konteks pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana kendala utama yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Jieshuo pada siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar, dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat utama dari penggunaan aplikasi jieshuo dalam pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra dalam konteks pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar
3. Untuk mengetahui kendala utama yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar dan bagaimana cara mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemikiran pengetahuan dan informasi khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, terutama untuk memperhalus atau menemukan teori implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, dan informasi tentang implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

b. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

c. Bagi pengembangan Khazanah Keilmuan

Penelitian ini dapat menambah informasi terkait tema implementasi strategi pembelajaran PAI pada menggunakan aplikasi jieshuo pada anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB negeri 1 Kota Blitar dan bisa digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan analisis kesesuaian isi dan bahasa buku ajar antara lain sebagai berikut:

Pertama, Jurnal berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra*, yang ditulis oleh Robit Azzam Jaisyurohman, dkk Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Alsys: Jurnal Keislaman dan ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 1 – Desember 2021, membahas mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI bagi siswa tuna netra dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan dilapangan. Peneliti mengambil pernyataan menggunakan metode library research dan menyatakan bahwa guru memerlukan perubahan cara penyampaian materi yang sesuai dengan keterbatasan penglihatan peserta didik.

Kedua, jurnal oleh Iwan Kurniawan, *Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tuna Netra Di Sekolah Dasar Inklusi*, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04, Juli. 2015, membahas tentang pembelajaran pada anak tuna netra pada sekolah inklusi menggunakan satuan pelajaran individual.

Ketiga, jurnal oleh Difaul Husna, dkk. *Model Bimbingan Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tuna Netra*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 1 No. 2. Desember. 202, membahas tentang pembelajaran pada anak tuna netra dengan menggunakan proses KBM menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran.

Keempat, jurnal oleh Sarah Amalia, dkk dengan judul *Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Universitas

Islam Lamongan, Jurnal Penelitian Pendidikan islam Vol. 10, No.2, 2022, membahas tentang strategi pembelajaran PAI menggunakan proses yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada anak tuna netra dan tuna grahita.

Kelima, jurnal oleh Windi Khasanah, dkk dengan judul *Gaya Belajar Siswa Tuna Netra Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum (Studi Kasus SMA Taman Siswa Bekasi)*, UNISMA Bekasi, Turats, Vol. 13, No.2, Desember, 2022, membahas tentang gaya belajar siswa dengan gaya kinestetik. Peneliti menyatakan bahwa siswa tuna netra dinilai bisa mengikuti pembelajaran dengan baik bersama-sama dengan siswa non tunanetra lainnya.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Robit Azzam Jaisyurohman, dkk, <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra</i> , Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Alsys: Jurnal Keislaman dan ilmu Pendidikan.Vol. 1 No. 1, November. 2021. ¹¹	1).Penelitian yang dilakukan mengangkat tentang implementasi Pembelajaran PAI	1). Peneliti menggunakan metode kualitaif library research	Dilihat dari persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu disamping dapat disimpulkan bahwa judul dan penelitian saya sama sekali tidak ada unsur
2.	Iwan Kurniawan, <i>Implementasi Pendidikan bagi Siswa</i>	1).Penelitian membahas tentang	1). Penelitian dilakukan pada sekolah	plagiasi bisa dilihat dari segi aspek

¹¹ Robit Azzam Jaisyurohman, *Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra* Jurnal, Universitas Ahmad Dahlan, 2021.

	<i>Tuna Netra Di Sekolah Dasar Inklusi</i> , Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 04, Juli. 2015 ¹²	pembelajaran pada anak tuna netra	inklusi. 2). Lokasi penelitian di SD Negeri Tugu tara 12 Petang Kecamatan Koja Jakarta Utara.	yang di teliti dan hasil penelitiannya dan penelitian ini berfokus pada Implementasi Strategi Pembelajaran PAI
3.	Difaul Husna, dkk. <i>Model Bimbingan Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tuna Netra</i> , Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 1 No. 2. Desember. 2022. ¹³	1). Meneliti tentang pembelajaran PAI 2). Meneliti ABK tuna netra	1). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif , library research 2). Melaksanakan proses KBM dengan	menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

¹² Iwan Kurniawan, *Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tuna Netra Di Sekolah Dasar Inklusi*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. 2015

¹³ Difaul Husna, dkk, *Model Bimbingan Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tuna Netra*, Jurnal. Universitas Ahmad Dahlan, 2022

			berbagai metode dan teknik belajar disesuaikan dengan keadaan di lapangan.	
4.	Sarah Amalia, dkk. <i>Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus</i> , Universitas Islam Lamongan, Jurnal Penelitian Pendidikan islam Vol. 10, No.2, 2022. ¹⁴	1).Penelitian yang dilakukan mengangkat tentang strategi pembelajaran 2).Penelitian yang dilakukan mengangkat tentang anak berkebutuhan khusus tuna netra.	1). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. 2). Lokasi Penelitian di SLB Negeri Gunungsari Bojonegoro. 3). Kegiatan Pembelajaran terstruktur meliputi,	

¹⁴ Sarah Amalia, dkk. *Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Universitas Islam Lamongan, Jurnal Penelitian Pendidikan islam Vol. 10, No.2, 2022.

			perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 4). Peneliti menganalisa ABK tuna netra dan tuna grahita	
5.	Windi Khasanah, dkk dengan judul <i>Gaya Belajar Siswa Tuna Netra Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum (Studi Kasus SMA Taman Siswa Bekasi)</i> , UNISMA Bekasi, Turats, Vol. 13, No.2, Desember, 2022. ¹⁵	1).Penelitian yang dilakukan mengangkat tentang Pembelajaran PAI 2).Penelitian yang dilakukan mengangkat tentang anak tuna netra	1). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. 2). Membahas tentang gaya belajar siswa dengan kinestetik.	

¹⁵ Windi Khasanah, *Gaya Belajar Siswa Tuna Netra Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum (Studi Kasus SMA Taman Siswa Bekasi)*, UNISMA Bekasi, 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana telah disebutkan diatas, maka posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek focus serta tujuan penelitian, karena di dalam penelitian terdahulu mereka membahas mengenai beberapa jenis ABK dengan metode penelitian yang berbeda.

Penerapan pembelajaran PAI pada tesis ini membahas implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar dengan memaparkan tentang manfaat penggunaan aplikasi jieshuo dalam pembelajaran PAI, kesesuaian antara aplikasi jieshuo dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra, dan kendala utama dalam menghadapi implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo. Dari ketiga pernyataan tersebut guru akan memaparkan implementasi strategi pembelajaran yang terintegrasi menggunakan aplikasi jieshuo sebagai sarana mengakses ilmu dengan luas dan mudah serta menumbuhkan minat bakat anak bagi tuna netra.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Merupakan cara seseorang mengaplikasikan kebijakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Implementasi dimaksudkan untuk sarana pengaplikasikan sebuah proses dalam hal ini pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Strategi Pembelajaran

Merupakan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari pemilihan metode, pendekatan, media, untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan teori belajar serta asas pendidikan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Merupakan bidang studi yang didalamnya meliputi: Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Bidang studi ini guna menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

4. Aplikasi Jieshuo

Merupakan alat bantu tuna netra dalam pembelajaran melalui android sebagai sarana mengembangkan diri dan memperluas ilmu menggunakan indra pendengaran yang lebih dominan.

5. Anak Berkebutuhan Khusus

Merupakan anak yang mengalami keterbatasan baik fisik, mental, dan emosi yang berpengaruh kepada proses pertumbuhan dan perkembangannya sehingga tidak dapat optimal sebagaimana anak pada umumnya

6. Tuna Netra

Merupakan manusia yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) ataupun mereka yang masih memiliki sisa penglihatan.

7. Sekolah Luar Biasa

Merupakan lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai wadah untuk mengembangkan potensinya.

F. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar pembahasan tidak melebar yakni mengarahkan fokus penelitian dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan efektivitas penggunaan aplikasi Jieshuo dalam pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Oleh karena itu, penulisan ini terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang tinjauan tentang implementasi strategi pembelajaran PAI pada anak

berkebutuhan khusus . Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Mendeskripsikan hasil penelitian berupa: paparan data dan hasil penelitian yang mencakup konsep implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar mulai dari manfaat aplikasi jieshuo, kesesuaian dengan siswa berkebutuhan khusus tuna netra, dan kendala utama yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

BAB V Pembahasan yang meliputi tiga hal pokok yakni manfaat utama aplikasi jieshuo, kesesuaian dengan siswa berkebutuhan khusus tuna netra, dan kendala utama dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran PAI

BAB VI Secara berurutan dikemukakan kesimpulan penelitian yang diikuti saran sebagai implikasi dari penelitian ini, daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, mengapa peneliti melakukan analisis strategi pembelajaran. Fokus masalah memuat tentang bentuk spesifik dan kongkret melalui pemecahan masalah yang disusun menjadi sub-sub tertentu yang relevan dengan permasalahan pokok. Tujuan penelitian memuat tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Manfaat penelitian memuat tentang kegunaan hasil penelitian tentang masalah yang diteliti. Orisinalitas penelitian memuat tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang lain sebelumnya. Definisi Istilah memuat tentang istilah-istilah yang ada dalam judul, yang memerlukan sebuah penegasan. Batasan masalah yang menjelaskan fokus penelitian. Dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang guna mengetahui tata urutan yang ada pada penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka. Perumusan butir kajian teori diambil dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul, yang berguna untuk memperjelas maksud judul.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang memuat tentang serangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun metode penelitian itu mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang mendeskripsikan hasil penelitian berupa: paparan data dan hasil penelitian yang mencakup konsep implementasi

strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar mulai dari manfaat utama aplikasi jieshuo, kesesuaian dengan siswa berkebutuhan khusus, dan kendala utama dalam implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Bab kelima membahas tentang tiga hal pokok yakni manfaat utama aplikasi jieshuo, kesesuaian dengan siswa berkebutuhan khusus dan kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada anak tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Bab keenam secara berurutan dikemukakan kesimpulan penelitian yang diikuti saran sebagai implikasi dari penelitian ini, daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi adalah cara seseorang mengaplikasikan sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Meter and Horn (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya, tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati. Menurut Pressman dan Wildavsky (Syahida, 2014:8-9) menyatakan bahwa: “Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete” maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil”. Pada dasarnya implementasi menurut Syaukani dkk (Pratama, 2015:229), “merupakan salah satu tahap proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Implementasi diaplikasikan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang”.

Menurut Mazmanian dan Sebatier (Waluyo, 2007:49), menyebutkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, bisa diwujudkan dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya. Peneliti memaparkan pengertian implementasi dilihat dari beberapa pernyataan diatas ialah proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, untuk mendukung dan mengaplikasikan sebuah tujuan tertentu.

Strategi adalah perencanaan sasaran yang telah ditentukan dan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Djamarah dalam Riyanto menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran strategi ialah pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Pengembangan strategi pembelajaran dalam kajian ini, penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Crawl, Kaminsky & Podell

¹⁶ Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik /Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010),. 131

dalam Sri Anita W. menjelaskan tiga teori, yaitu: (a). Pengalaman belajar yang dikembangkan oleh Gagne Gagne & Driscoll yaitu suatu proses berdasarkan teori proses informasi yang memmandang pembelajaran memiliki 9 urutan pengalaman atau peristiwa yakni menarik perhatian peserta didik, mengemukakan tujuan pembelajaran, memunculkan pengetahuan awal, menyajikan bahan stimulasi, membimbing belajar, menerima respons peserta didik, memberikan umpan balik, menilai unjuk kerja, meningkatkan retensi dan transfer. (b). *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel, suatu argument yang memberikan arahan dan membantu peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran dan memberikan pedoman korelasi antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih komprehensif.¹⁷ (c). *Discovery Learning* yang dikembangkan oleh Bruner yang mengarahkan proses pembelajaran dimulai dari *problem solving*. Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila peserta didik menemukan sendiri informasi dan konsep dalam pembelajaran. Hal ini diyakini Bruner bahwa peserta didik akan memiliki pengetahuan apabila menemukan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yang mendorongnya untuk belajar. (d). *Meaningfull Learning*, yang dikembangkan Ausubel menekankan pada ekspositori dengan cara pendidik menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisir.¹⁸

¹⁷ Sri Anita W,.... *Strategi Pembelajaran*, PEFI4201/Modul 1, t.th., 1.5.

¹⁸ Muhammad Tang, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Era Digital*, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1. Juli 2018;p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622.

Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu a). kegiatan pembelajaran pendahuluan, b). penyampaian informasi, c). partisipasi peserta didik, d). tes, e). kegiatan lanjutan.¹⁹ Komponen yang terpenting dalam dunia pendidikan kita masa kini adalah pendidik yang inovatif dan kreatif dalam merancang dan menyusun strategi pembelajran. Mereka senantiasa berinovasi seiring berkembangnya kemajuan pendidikan masa kini. Masyarakat dan peserta didik yang sangat akrab dengan alat digital, harus diimbangi dengan pendidik yang senantiasa merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan terus belajar dan menyelami kondisi peserta didik sesuai bakat dan minat untuk mendorong motivasi peserta didik untuk senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidikan, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.²⁰ Hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya proses belajar pada peserta didik., proses belajar akan terjadi bila ada perubahan perilaku (kognitif, efektif, dan psikomotorik) peserta didik,

¹⁹ Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Intruction* (New York:Harper Collins Publishers, 1994),.3.

²⁰ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 16-17

perubahan perilaku akan terjadi bila ada motivasi belajar pada peserta didik.²¹

Menurut Abuddin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²² Sanjaya dalam Eka terdapat mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidika ada tiga yaitu: a). Startegi Pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, b). Strategi pembelajaran kooperatif, c). Strategi pembelajaran afektif.²³ Dari beberapa pernyataan tentang strategi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan karena ketika penggerak atau pemandu pembelajaran tidak mengimplementasikan dengan baik akan berakibat pada gagalnya tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap pembelajaran. Dalam prosesnya, pembelajar harus diberi waktu agar hal tersebut benar terjadi didalam dirinya. Pembelajaran adalah

²¹ Ibid. hlm. 17-18

²² Sulaiman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progesif Di Sekolah*, Conference Proceedings-ARICIS I-, hlm. 144.

²³ Eka Elprida, *Strategi Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.2.

perubahan, apabila tak ada waktu untuk berubah berarti tidak ada pelajaran (Sejati).²⁴

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bisa dimaknai dengan dua hal: 1). Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2). Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.²⁵ Dalam UUSPN NO. 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umrt beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.²⁶

Baharuddin dalam bukunya Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi

²⁴ Ngainun naim, *Menjadi Gurur Inspiratif: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 178-179

²⁵ Naim dan Patoni, 2007. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya, hlm. 69-70)

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2008). Hlm. 7

dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sebagai isi pendidikannya, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk mengunggah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil).²⁸

Tujuan pendidikan Agama Islam, pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangnya berdimensi *infintium* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-Muslim-muhsun dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. serta baerakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

²⁷ Baharuddin, *Penidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hlm. 196

²⁸ Ibid. hlm. 197

Menurut Abdul Majid, ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam, antara lain: a). Pengembangan, yakni peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah S.W.T. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, b). Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat, c). Penyesuaian mental yakni menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik fisik ataupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam., d). Perbaikan yakni untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, e). Pencegahan yakni untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya, f). Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya, g). Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal baik bagi dirinya maupun orang lain.²⁹

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut: a). PAI berusaha untuk menjaga akidah, b). PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, c). PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian, d). PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan individu dan sosial, e). PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya, f). Substansi PAI mengandung etentitas yang bersifat rasional dan supra-rasional, g). PAI berusaha menggalo, mengembangkan, dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan Islam, h). PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang eragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyyah.³⁰

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Muhaimin, menyatakan bahwa ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yakni: al-Qur'an hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlaq, dan tarikh. Dalam kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yakni al-Qur'an, keimanan, akhlaq, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Porsi pendidikan agama Islam di sekolah hanya tiga mata pelajaran untuk SD, dan dua jam untuk SMP atau SMA/SMK. Mata pelajaran agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup: al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqh, atau ibadah dan sejarah, sekaligus penggambaran bahwa ruang lingkup pendidikan

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*, hlm. 102

agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah S.W.T., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³¹

C. Aplikasi Jieshuo

Aplikasi jieshuo merupakan alat bantu pembelajaran untuk ABK khususnya tuna netra menggunakan android dengan kecenderungan indra pendengaran sebagai indra utama dalam mengembangkan keilmuan dan penyaluran bakat dan minat anak. Melalui aplikasi ini tuna netra bisa mengakses berbagai disiplin ilmu sebagaimana manusia normal lainnya. Aplikasi ini digunakan di android dengan mode suara sebagai petunjuk bagi pengguna dalam melakukan kegiatan sehari-harinya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Aplikasi jieshuo jika digunakan oleh orang normal biasanya akan mengalami kesulitan karena media dan indera yang digunakan tidak sama dengan orang tuna netra. Proses aplikasi jieshuo berjalan lebih lambat dalam artian input yang diberikan aplikasi berupa suara dan output yang dihasilkan juga bermacam-macam suara. Jadi, memerlukan waktu yang lebih lama untuk menghasilkan informasi yang diperlukan pengguna mulai dari proses awal hingga output yang diharapkan pengguna.

Dalam bentuk lain, aplikasi untuk membantu menunjang penyandang tuna netra untuk menggunakan gadget sudah tersedia di semua platform android melalui menu pengaturan.

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 126

D. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Seorang anak yang berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai seorang yang memiliki performansi fisik, mental, dan perilaku yang secara substansial berdeviasi atau menyimpang dari yang normal. Secara spesifik, anak berkebutuhan khusus meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional dan juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional.³² Secara umum, rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus temporer yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan sebagainya.³³

2. Klasifikasi, Karakteristik Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus

a) Tunanetra

1) Definisi Tunanetra

³² Lukman A. Irfan, *Menelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development In Education*, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Nomor 1, Vol. 11, 2017.

³³ Dadang Garnida (2015), *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Erika Aditama). Hlm. 1

Supena, dkk, (2018) memaparkan bahwa definisi medis seseorang yang memiliki ketajaman penglihatan (visus) 20/200 atau kurang masuk dalam kategori buta. Sedangkan yang memiliki visus antara 20/70 masuk dalam kategori low vision. Definisi pendidikan berdasarkan media yang dipakai dalam menulis dan membaca dimana anak yang belajar dengan menggunakan indera pendengaran dan perabaan masuk dalam kategori buta. Apabila anak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca meskipun dengan tulisan yang diperbesar (diadaptasi) masuk dalam kategori sebagai low vision. Dampak dari kondisi yang dialami anak mengalami kendala utama pada variasi dan luasnya pengalaman, orientasi dan mobilitas serta dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2) Klasifikasi tunanetra

Hadi (2005) menjelaskan klasifikasi tunanetra terbagi menjadi:

- a). Buta (blind) terdiri dari: 1.) Buta total (totally blind) yaitu yang tidak dapat melihat sama sekali baik dalam gelap maupun terang. 2.) Memiliki sisa penglihatan (residual vision) yaitu mereka yang bisa membedakan antara terang dan gelap.
- b). Kurang Penglihatan (Low Vision): a) Light Perception, apabila hanya dapat membedakan terang dan gelap. b) Light projection, apabila

dapat mengetahui perubahan cahaya serta menentukan sumber cahaya.

- c) Periferal vision atau penglihatan samping, dimana pengamatan pada benda hanya terlihat di bagian tepi saja. 4). Tunnel vision atau penglihatan pusat, penglihatan terpusat yaitu apabila melihat objek hanya dapat terlihat pada bagian tengah saja. 5) Penglihatan bercak, yaitu pengamatan terhadap objek dimana ada bagian-bagian tertentu yang tidak dapat terlihat.

3) Karakteristik Tunanetra

Berikut adalah karakteristik Tunanetra:

a). Karakteristik Kognitif:

Ketunanetraan secara langsung berpengaruh pada perkembangan dan belajar dalam hal yang bervariasi. Lowenfeld (1986) menggambarkan dampak keterbatasan yang mendasar kebutaan dan low vision terhadap perkembangan kognitif:

- (1). Tingkat dan keanekaragaman pengalaman untuk. Ketika seorang anak mengalami ketunanetraan, pengalaman-pengalaman diperoleh melalui indera-indera yang masih berfungsi misalnya menggunakan indera pendengaran atau indera perabaan meskipun pada aplikasinya tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat karena membutuhkan waktu untuk latihan dan

beradaptasi. Misalnya ketika mengeksplorasi benda dengan perabaan harus melakukan kontak dengan bendanya dan ada kemungkinan benda terlalu rapuh (misalnya binatang kecil atau sebagainya), terlalu jauh (bulan atau lainnya), membahayakan atau terlalu besar (misalnya bukit, atau lainnya), Dalam memperoleh informasi juga kurang menyeluruh contohnya terkait dengan warna, ukuran atau hubungan ruang yang dapat segera diperoleh melalui indera penglihatan.

- (2). Kemampuan berpindah tempat. Pada tunanetra memiliki keterbatasan untuk bergerak dengan leluasa dalam suatu lingkungan, terutama pada lingkungan yang tidak dikenal sebelumnya sehingga harus mempelajari keterampilan orientasi dan mobilitas untuk dapat menyesuaikan diri. Hal tersebut mengakibatkan keterbatasan untuk mendapatkan pengalaman maupun dapat juga menjadi kendala untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain dan juga berpengaruh pada hubungan sosial.
- (3). Interaksi dengan lingkungan. Dimana perlu adanya penyesuaian diri pada tunanetra untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan karena tidak mendapatkan gambaran lingkungan sekitarnya secara utuh sehingga perlu adanya keterampilan mobilitas dan dukungan sosial untuk menunjang interaksi secara optimal dengan lingkungan sosialnya.

b). Karakteristik Sosial dan Emosional

Roe (2008) menjelaskan bahwa tunanetra membutuhkan indra lain untuk mengumpulkan informasi tentang perasaan orang lain dan perlu memiliki cukup kesempatan untuk melatih keterampilan tersebut. Mereka memiliki akses visual yang terbatas terkait hal hal yang terjadi di sekitar mereka dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperoleh berbagai pengalaman. Mereka dapat mengalami kesulitan sosioemosional namun dengan pengalaman yang relevan dan lingkungan belajar yang kondusif akan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami. Pada tunanetra perlu diajarkan keterampilan sosial dan menjadi kompeten secara sosial dalam lingkungan yang kompleks. Misalnya anak-anak dengan gangguan penglihatan di sekolah mungkin mengalami tantangan seperti kesulitan menemukan teman-teman mereka di taman bermain (terutama ketika mereka semua mengenakan seragam), atau harus bersaing dengan anak-anak lain, meskipun tidak memiliki akses ke informasi visual dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka tidak selalu menerima yang sesuai umpan balik dari teman sebaya karena sering teman sebayanya tidak mau ditegur oleh orang dewasa yang mungkin terlalu melindungi anak dengan gangguan penglihatan, atau karena mereka menganggap anak tunanetra inferior. Sehingga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kompetensi sosialnya, diperlukan lebih dari sekadar anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka perlu

terlibat dalam jenis interaksi sosial yang memaksimalkan perkembangan sosial

Orang dewasa penting memandang bahwa interaksi yang baik tidak didasarkan pada kurangnya kondisi fisik atau verbal, melainkan pada adanya interaksi sosial yang positif. Kompetensi sosial perlu dikembangkan sejak usia sangat dini karena anak tunanetra cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar pada keterampilan yang sangat bergantung pada informasi visual. Konteks fisik dan sosial di mana anak-anak bermain berdampak pada peluang untuk meningkatkan kemampuan sosio emosionalnya. Misalnya, bermain di kelompok kecil secara konsisten berarti anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengidentifikasi dengan siapa mereka bermain dan untuk mengenal keterbatasan dan kebutuhan orang lain. Lingkungan fisik yang terorganisir memudahkan anak untuk mengetahui dimana mainan disimpan dan cara mendapatkannya, untuk menjaga interaksi sosial selama bermain. Sangat penting bahwa orang dewasa menyadari faktor-faktor yang dapat mendorong pembangunan. Kesadaran inilah, bersama dengan pemahaman mereka tentang anak, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c). Karakteristik Akademik

Pada aktivitas akademik tunanetra perlu menyesuaikan diri pada aktivitas aktivitas yang membutuhkan akses ke informasi visual.

Misalnya pada kegiatan membaca atau menulis mereka memerlukan media belajar yang aksesibel sesuai dengan kondisinya misalnya mempergunakan braille atau huruf cetak dengan berbagai alternatif ukuran. Selain mempertimbangkan keterbatasan, hambatan, kondisi yang dimiliki anak, cara belajar yang tepat dan media pembelajarannya. Perlu juga mempertimbangkan waktu dalam pengerjaan tugas dan potensi anak. Sehingga anak tetap dapat mengembangkan kemampuan akademiknya. secara optimal dan mendapatkan kesempatan yang sama dengan teman lainnya.

d). Karakteristik Perilaku

Molloy & Rowe (2011) menjelaskan perilaku manerisme atau stereotip pada beberapa tunanetra adalah manipulasi mata, seperti menekan, mengucek atau mengayun mata. Anak-anak tunanetra total lebih mungkin untuk mengadopsi gerakan tubuh dan kepala sedangkan anak-anak tunanetra low vision cenderung mengadopsi perilaku manipulasi mata dan menggoyangkan mata. Perilaku maneristik tertentu dari anak tunanetra juga dapat membantu menunjukkan penyebab gangguan penglihatan. Seiring bertambah usia perilaku ini dapat menurun namun terkadang dapat bertahan sebagai akibat dari tidak adanya rangsangan sensoris, terbatasnya aktivitas dan gerak di dalam lingkungan, serta keterbatasan sosial. Biasanya dapat diatasi dengan membantu mereka memperbanyak aktivitas, atau dengan mempergunakan strategi perilaku tertentu, misalnya memberikan pujian

atau alternatif pengajaran, perilaku yang lebih positif, dan sebagainya (Rahardja, 2010).

4). Bimbingan pada tunanetra

a). Optimalisasi indera lain dalam proses pembelajaran pada tunanetra

Dalam proses pembelajaran anak tunanetra akan banyak mengandalkan indra-indra lainnya untuk dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan belajar banyak hal, sehingga perlu adanya optimalisasi indera lainnya sebagai bentuk kompensasi keterbatasan penglihatan yang dialami melalui:

(1). Indra Pendengaran. dapat diasah melalui informasi auditor yang didengarkan anak di lingkungan sekitar. Misalnya suara bel yang menunjukkan waktu masuk kelas, suara ayam berkokok yang menunjukkan waktu pagi atau suara lainnya yang sesuai dengan situasi di lingkungan anak tinggal dimana anak belajar mendapatkan pengalaman terkait hal tersebut.

(2). Indera Perabaan/taktil. Indera perabaan berfungsi bagi anak untuk merasakan suhu, meraba perbedaan bentuk, ukuran, tekstur/bahan atau hal hal lainnya. Dimana ketika kesadaran akan indera perabaan optimal maka anak tunanetra akan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman. Tidak hanya menggunakan tangan untuk meraba (misal untuk mengenali huruf dan membaca dapat melalui tulisan

braille dan lainnya), namun kaki juga untuk mengetahui perbedaan tekstur misalnya antara jalan, tanah dan rumput.

(3). Pada sebagian tunanetra masih memiliki sisa penglihatan, perlu mengenali dengan baik kekuatan dan hambatan yang dimiliki, sisa penglihatan yang dapat difungsikan dan dimanfaatkan dengan optimal secara berbeda beda baik. baik dari kondisi masalah penglihatan yang dialami, bagaimana dampak cahaya pada mata, keadaan fisik keseluruhan, sisa penglihatan, respon terhadap warna kontras dan lainnya. Bagi low vision misalnya ketika masih dapat mengenali warna kontras dapat dimanfaatkan untuk mengenal jalur atau ruangan dengan mudah misal memberikan warna kontras seperti merah atau lainnya sebagai arah jalan atau pembeda ruangan di rumah, menggunakan warna kontras yang berbeda untuk mengenali barang barang yang sering digunakan, bagaimana pengaturan pencahayaan yang sesuai dan nyaman untuk mata sehingga dapat melakukan aktivitas dengan lebih optimal.

(4). Indra Penciuman dapat dikembangkan untuk mengenal lingkungan melalui aroma atau bau. Misalnya untuk belajar mengenal bau makanan, bau tempat yang dikunjungi, wangi bunga dan lainnya.

b). Media pembelajaran tunanetra

Media belajar tunanetra dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan karena akan berbeda beda pada kondisi setiap anak. Sehingga sebelum melakukan modifikasi perlu melakukan identifikasi mengenai apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan anak dan memfasilitasi media belajar yang sesuai agar anak tidak terhambat untuk tetap bisa belajar, melakukan aktivitas dan mengerjakan tugas atau menyesuaikan diri dengan optimal. Media pembelajaran pada tunanetra harus menekankan prinsip yang mampu mengakomodasi keterbatasan atau kendala penglihatan yang mereka alami dan mudah untuk diakses. Contoh dari media belajar bagi tunanetra diantaranya adalah:

- 1). Media belajar semi konkret untuk memahami konsep tertentu apabila benda asli tidak bisa dihadirkan misalnya replika yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Misalnya ketika anak akan belajar mengenai angka atau huruf dapat menggunakan media semi konkret seperti replika yang ukurannya sama dengan aslinya, miniatur yang ukurannya diperkecil dari aslinya atau replika yang ukurannya diperbesar dari aslinya. Contohnya replika angka atau huruf ketika anak belajar mengenai angka dan huruf, ketika anak akan belajar mengenal aneka hewan dapat menggunakan replika hewan.

2). Diharapkan dengan media pembelajaran berbasis teknologi yang aksesibel bagi tunanetra dapat mengakses informasi dengan optimal. Utomo & Muniroh (2019) menjelaskan bahwa pada tunanetra total dapat menggunakan: 1). Komputer berbicara. 2) Huruf braille. 3) Player digital accessible system, dimana penyandang tunanetra memperoleh informasi dari buku tertentu yang telah diubah menjadi bentuk suara, kecepatan dan volume suara dapat diatur sedemikian rupa sesuai kebutuhan. 4) Printer Braille dimana proses pencetakan dilakukan dengan cara penketukan pada kertas, sehingga printer ini lebih bersuara jika dibandingkan dengan printer tinta. 5) Thermoform merupakan mesin pengganda (copy) bacaan penyandang tunanetra dengan menggunakan kertas khusus, yaitu braillon.

Pada low vision dapat menggunakan Telesensory merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbesar huruf awas agar terbaca oleh penderita tunanetra low vision. Selain itu media belajar lain yang dapat digunakan adalah globe timbul bahan fiber yang dilengkapi garis lintang/bujur dan keterangan-keterangan dalam huruf braille, riglet kecil, abakus bingkai, alas karpet, tiang stainlis, tongkat lipat, jam bicara bahasa inggris dan bahasa indonesia dan lainnya

1). Alat-alat bantu optik dapat membantu orang dengan low vision mengoptimalkan sisa penglihatannya dan meningkatkan kualitas

hidup serta mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Berikut ini merupakan alat bantu yang umumnya digunakan oleh low vision (Tarsidi, 2008): 1) Standar Baca digunakan karena banyak alat optik menuntut jarak baca yang dekat, dilengkapi dengan alat untuk mengubah-ubah ketinggian dan kebesaran sudutnya, dan alat untuk menyimpan dan menahan bahan bacaan. 2) Cahaya, dimana apabila tingkat pencahayaan lingkungan rendah, dan cahaya lampu yang ada tidak cukup terang, maka sebaiknya dipergunakan lampu belajar yang dapat diputar ke segala arah, sebaiknya dengan watt yang rendah. 3) Kacamata yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. 4) Magnifikasi/pembesaran dilakukan melalui berbagai cara, baik memperbesar ukuran objek, memperkecil jarak lihat ke obyek, memperbesar sudut penglihatan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan.

2). Utomo & Muniroh (2019) menjelaskan modifikasi baca-tulis untuk low vision diantaranya adalah: 1) Kertas bergaris tebal untuk menunjukkan baris yang tepat untuk menulis dan agar tidak keluar garis. 2). Spidol atau pensil hitam tebal agar tulisan lebih tebal dan mudah dilihat kekontrasannya ketika dituliskan di kertas berwarna putih. 3) Buku-buku dengan tulisan diperbesar biasanya di atas 14 poin agar tulisan menjadi lebih jelas dan dengan mudah dibaca. 4) Reading stand/penyangga buku agar buku tetap di

tempatnyanya dan buku tepat berada di depan orang yang ingin membaca buku tersebut. 5) Bingkai untuk menulis untuk mengetahui batas kertas ketika menulis. 6) Lampu meja agar intensitas cahaya ketika membaca dapat diatur. 7) Kode warna-warna terang dan kontras Kode warna digunakan pada tempat-tempat seperti anak tangga untuk memudahkan penyandang low vision ketika melangkah, tulisan pada kemasan agar terlihat lebih jelas. 8) Typoscope reading guide untuk dapat mengarahkan kepada huruf yang ingin dibaca. 9) Topi agar cahaya matahari yang masuk tidak berlebihan dan membuat penderita low vision menjadi silau.

c). Meningkatkan keterampilan mobilitas dan orientasi pada tunanetra

Hambatan penglihatan bagi anak tunanetra berdampak pada kendala dalam mobilitas dan orientasi Sehingga pelatihan mobilitas dan orientasi penting agar anak mampu mengenal lingkungan fisik anak berada misal dirumah, di sekolah seperti kelas, kantin, atau lingkungan sekolah lainnya maupun tempat tempat yang seringkali dikunjungi. Rancangan interior ruang kelas atau tempat lain harus aksesibel dan aman yang mendukung mobilitas dan pengenalan ruang berdasarkan analisis anak. Siswa

buta total dapat merasakan rangsangan dari bentuk dan tekstur, sedangkan siswa low vision dapat melihat rangsangan melalui warna dan cahaya, sehingga dapat memanfaatkan rangsang tersebut sebagai acuan.

d). Mengembangkan kemampuan sosio emosional tunanetra

Dalam mengembangkan kemampuan sosioemosional perlu memberikan kesempatan pada anak untuk menyadari emosi mereka sendiri dan dan pengalaman yang menyebabkannya, bagaimana strategi untuk mengekspresikan emosi, mengajarkan keterampilan sosial melalui berbagai pengalaman dan memenuhi kebutuhannya. Teman sebaya juga diajarkan memahami kondisi teman dengan gangguan penglihatan, mengenali, menghormati, dan menunjukkan empati melalui kegiatan role play, bermain, mendongeng atau bercerita, diskusi atau lainnya tergantung pada usia anak. Orang dewasa juga perlu memberikan kesempatan agar teman sebaya dan anak dengan gangguan penglihatan berinteraksi baik ketika di kelas, pada saat istirahat atau dalam kegiatan lain serta memuji nak anak ketika mampu menunjukkan interaksi yang positif. Hal hal yang perlu dipelajari anak untuk dapat berpartisipasi secara aktif sebagai anggota kelompok adalah berlatih mengungkapkan perasaan dan memahami perasaan orang lain, memecahkan masalah dalam upaya tim, memahami perspektif orang lain, membantu orang lain, mendapatkan

perhatian, memulai dan mempertahankan percakapan, mengembangkan strategi untuk mengatasi konflik, mengembangkan harga diri dan kepercayaan diri. Roe (2008) menjelaskan tata letak ruangandapat berdampak pada peluang anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi semandiri mungkin, yaitu tata letak yang diketahui anak di mana mereka dapat menemukan objek, di mana mereka memahami apa yang terjadi atau tempat untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

e). Mengembangkan harga diri, bakat dan minat tunanetra

Anak diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ia sukai/minati dan yang menjadi bakatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, klub sekolah atau lainnya dengan diskusi dengan anak. Penting juga bahwa anak-anak dan remaja memiliki kesempatan untuk berbicara dengan seseorang tentang masalah yang menyangkut mereka atau untuk memberikan kesempatan individu untuk mengembangkan keterampilan yang mungkin tidak sesuai dalam situasi kelompok, untuk mengembangkan harga diri mereka baik melalui konseling, diskusi atau pendampingan. Dukungan dari teman sebaya juga dianggap penting salah satunya untuk meningkatkan pengalaman sosial yang positif.

b. Tunarungu

1. Definisi Tunarungu

Menurut Moores (dalam Hallahan dan Kauffman, 2006), tunarungu merupakan kondisi individu yang mengalami hambatan dalam pendengaran dan hal ini tampak dalam bicara atau bunyi-bunyian lain, baik dalam derajat intensitas dan frekuensi. Supena, dkk, (2018) mendefinisikan tunarungu adalah ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Hallahan dan Kauffman (2006) membedakan antara ketulian dengan gangguan pendengaran. Tuli adalah mereka yang keterbatasan pendengarannya menghambat keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan maupun tanpa alat bantu dengar. Anak kurang dengar adalah mereka yang sulit untuk mendengar namun dengan bantuan alat bantu dengar mereka masih mampu mendengar dengan cukup baik untuk memproses informasi bahasa melalui pendengaran.

2. Klasifikasi Tunarungu

Tunarungu dapat terjadi sejak lahir atau sebelum fase perkembangan bicara dan bahasa sehingga berdampak terbatasnya kosakata yang dikuasai dan kemampuan komunikasi anak. Pada saat kondisi tunarungu terjadi setelah anak menguasai bahasa atau komunikasi dampaknya akan berbeda dimana biasanya mereka memiliki kosakata yang luas dan komunikasi yang baik namun akan membutuhkan lebih banyak

waktu untuk beradaptasi pada kondisi baru dan berpengaruh terhadap kondisi psikologisnya.

Mangunsong (2014) menjelaskan tunarungu berdasarkan tingkatannya dikategorikan sebagai berikut:

- a). Hilangnya pendengaran ringan (20-30 dB). Anak yang kehilangan pendengaran pada batas ini masih mampu berkomunikasi menggunakan pendengarannya dan berada pada ambang batas (borderline) di antara orang yang normal dengan sulit mendengar.
- b). Hilangnya pendengaran marginal (30-40 dB). Pada kategori ini anak sering mengalami kesulitan untuk mengikuti suatu pembicaraan pada jarak beberapa meter dan masih bisa menggunakan telinganya untuk mendengar, namun memerlukan latihan.
- c). Hilangnya pendengaran sedang (40-60 dB). Anak membutuhkan alat bantu dengar dan bantuan mata, namun masih dapat belajar berbicara dengan mengandalkan alat-alat pendengaran.
- d). Hilangnya pendengaran berat (60-75 dB). Anak tidak bias belajar berbicara tanpa menggunakan teknik-teknik khusus dan dikategorikan sebagai 'tuli secara edukatif' yang berada pada ambang batas antara sulit mendengar dengan tuli.
- e). Hilangnya pendengaran parah (>75 dB). Anak tidak bias belajar bahasa dengan mengandalkan telinga, meskipun dibantu oleh alat bantu dengar.

c. Tunagrahita

1. Definisi tunagrahita

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 5th Edition (American Psychiatric Association, 2013) menjelaskan gangguan intelektual adalah gangguan dengan onset (saat yang paling bermakna untuk menyatakan bahwa seseorang mengalami gangguan) selama periode perkembangan yang mencakup: 1) Defisit fungsi intelektual meliputi penalaran, perencanaan, pemikiran abstrak, penilaian, pemecahan masalah, belajar akademik dan pengalaman, serta pemahaman praktis melalui asesmen klinis, individu, dan test standar intelegensi. 2) Defisit fungsi adaptif baik pada lingkup konseptual, sosial, dan praktis yang menyebabkan kegagalan memenuhi standar perkembangan dan sosio kultural untuk kemandirian pribadi dan tanggung jawab sosial.

Hallahan & Kauffman (2006) menjelaskan tunagrahita memiliki keterbatasan yang signifikan dalam berfungsi, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang muncul sebelum usia 18 tahun dan terwujud melalui kemampuan adaptif konseptual, kemampuan sosial dan kemampuan praktikal.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Somantri (2006) dan Efendi, (2006) menjelaskan klasifikasi tunagrahita, yaitu:

a). Anak tunagrahita ringan dengan IQ antara 68-52 (menurut Skala Binet) atau IQ antara 69-55 (menurut Skala Weschler), dapat dilihat dari tandanya antara lain:

- (1). Masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.
- (2). Dapat dididik menjadi tenaga kerja semi-skill seperti laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah, dan bekerja di pabrik jika dilatih dan dibimbing dengan baik.
- (3). Tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen.
- (4). Secara fisik anak tunagrahita ringan tampak seperti anak normal, sehingga sulit dibedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.
- (5). Anak tunagrahita ringan masih dapat bersekolah bersama anak yang berkesulitan belajar, dengan dilayani pada kelas khusus dan guru dari pendidikan luar biasa.
- (6). Masih dapat dididik pada masa dewasanya nanti.
- (7). Usia mental yang bisa mereka capai setara dengan anak usia 8 tahun hingga usia 10 tahun 9 bulan.
- (8). Biasanya mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan mampu mengembangkan keterampilan sosial.

(9). Pada usia 6 hingga 21 tahun, mereka masih bias mempelajari keterampilan akademik hingga pada akhir usia remaja. Pada umumnya sulit mengikuti pendidikan lanjutan dan memerlukan pendidikan khusus.

b). Anak tunagrahita sedang memiliki IQ antara 51-36 (menurut Skala Binet) atau IQ antara 54-40 (menurut Skala Wechsler) dapat dilihat dari tanda-tandanya antara lain:

(1). Sulit bahkan ada beberapa yang tidak dapat belajar membaca, menulis dan berhitung, Namun masih dapat menulis dasar seperti nama dan lainnya.

(2). Biasanya antara usia 1 hingga usia 5 tahun dapat berbicara atau bisa belajar berkomunikasi, memiliki kesadaran sosial yang buruk, perkembangan motor yang tidak terlalu baik.

(3). Pada akhir usia remaja dapat menyelesaikan pendidikan apabila diajarkan secara khusus.

(4). Masih dan dapat dididik maupun dilatih mengurus dan mengelola dirinya sendiri seperti mandi, makan minum, berpakaian, mengerjakan pekerjaan rumah dasar seperti menyapu, membersihkan rumah, dan melindungi diri sendiri dari bahaya seperti berjalan di jalan raya dan lainnya

(5). Masih dapat bekerja di tempat terlindung yang aksesibel dan akomodatif

(6). Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pengawasan secara konsisten oleh orang dewasa.

c). Tunagrahita berat disebut Idiot yang memiliki IQ antara 32-20 (menurut Skala Binet) atau IQ antara 39-25 (menurut Skala Wechsler), dapat dilihat dari tanda-tandanya antara lain:

(1). Tidak dapat belajar membaca, menulis dan berhitung.

(2). Tidak dapat dididik mengurus dirinya sendiri, sehingga ia memerlukan bantuan total dari orang lain yang mengasuh seperti makan, minum, mandi, berpakaian dan lainnya.

(3). Memerlukan perlindungan dari bahaya seumur hidup dan tergantung dengan keluarga atau orang yang mengasuh/merawat.

Rochyadi (2012) menjelaskan tipe tipe klinis tunagrahita lainnya diantaranya adalah:

(a). Down syndrome adalah suatu kelainan genetik yang terjadi ketika bayi yang dikandung memiliki tambahan kromosom 21, baik salinan penuh atau hanya sebagian, yang terbentuk saat perkembangan sel telur, sperma, atau embrio. Mereka mempunyai tiga kromosom 21 dimana orang normal hanya mempunyai dua saja. Kelebihan kromosom ini akan mengubah keseimbangan genetik tubuh dan mengakibatkan

perubahan karakteristik fisik dan kemampuan intelektual,serta gangguan dalam fungsi fisiologi tubuh. Karakteristik fisiknya memiliki raut muka menyerupai orang mongol dengan mata sipit dan miring, lidah tebal, telinga kecil, kulitkasar, susunan gigi kurang baik.

(b). Kretin atau cebol: memperlihatkan ciri-ciri, seperti badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok,kulit kering, tebal, dan keriput, rambut kering, lidah dan bibir,kelopak mata, telapak tangan dan kaki tebal, pertumbuhan gigi terlambat.

(c). Hydrocephal: memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil,pandangan dan pendengaran tidak sempurna, dan matakadang-kadang juling.

(d). Microcephal: memiliki ukuran kepala yang kecil.

(e). Macrocephal: memiliki ukuran kepala yang besar dari ukuran normal.

d. Tunadaksa

1. Definisi tunadaksa

Hallahan,Kauffman & Pullen (2009) menjelaskan tunadaksa adalah anak yang memiliki kelainan fisik atau gangguan kesehatan lainnya adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau masalah kesehatan yang mengganggu sekolahatau belajarnya sehingga perlu adanya layanan , latihan,perlengkapan, bahan, atau fasilitas khusus. Supena, dkk,(2018)menjelaskan tunadaksa adalah anak yang mengalami gangguan

motorik adalah seseorang yang memiliki kelainan fisik dan gangguan fungsi fisik. Kelainan fisik merupakan berbagai kelainan bentuk tubuh yang berhubungan dengan tulang, sendi dan otot. Misalnya mereka yang menyandang kelainan amputasi, kelainan bentuk tubuh dan organ gerak, serta dislokasi sendi. Gangguan fungsi fisik adalah seseorang yang memiliki kondisi fisik normal tetapi memiliki fungsi fisik yang terganggu atau motoriknya terganggu. Garnida (2015) menjelaskan tunadaksa didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian dan saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir dan sesudah kelahiran. Gangguan ini mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilitas dan gangguan perkembangan pribadi.

2. Klasifikasi

Hallahan, Kauffman & Pullen (2009) mengategorikan gangguan fisik menjadi 3, yaitu:

a). Gangguan Neuromotor

Bentuk gangguan fisik yang disebabkan luka pada otak atau spinal cord (kerusakan neurologis) yang juga mempengaruhi kemampuan untuk menggerakkan bagian tubuh (gangguan motorik). Yang termasuk gangguan ini antara lain:

- (1). Cerebral Palsy adalah kelainan pada sistem cerebral, kelainannya terletak pada sistem saraf pusat, seperti cerebral palsy (CP) atau

- kelumpuhan otak. Cerebral palsy ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.
- (2). Spina bifida Merupakan jenis kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya satu atau 3 ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan. Akibatnya, fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.(1) ringan, dengan ciri-ciri, yaitu dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri; (2) sedang, dengan ciri-ciri: membutuhkan bantuan untuk latihan berbicara, berjalan, mengurus diri, dan alat-alat khusus, seperti brace; dan (3) berat, dengan ciri-ciri, yaitu membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, bicara, dan menolong diri (Astati, 2009)
- (3). Epilepsi, adalah gangguan ketika aktivitas sel saraf di otak terganggu, yang menyebabkan kejang berulang dengan berbagai etiologi akibat lepasnya muatan listrik neuron otak secara berlebihan dan paroksismal.
- (4). Polio adalah kelainan alat gerak dimana otot menjadi layuh dan kecil sehingga ketika berjalan menjadi timpang/diseret karena tidak dapat melangkah untuk mengangkat kaki, biasanya kesulitan untuk menggunakan tangan, duduk, berdiri atau berjalan.

b). Gangguan ortopedik dan otot rangka

Dialami anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik akibat kelemahan atau penyakit pada otot atau tulang, antara lain:

- (1). Muscular Dystrophy yang mengakibatkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris, kondisi ini berkaitan dengan keturunan.
- (2). Scoliosis, kelainan pada rangka tubuh yang berupa kelengkungan tulang belakang, dimana lengkungan tulang belakang yang tidak normal dengan arah ke samping, dapat disertai pula dengan rotasi, dan lengkungan dapat terjadi pada bagian leher, dada atau pinggang.
- (3), Juvenile Rheumatoid Arthritis adalah peradangan kronis autoimun pada sendi yang onsetnya terjadi sebelum usia 16 tahun dan menetap lebih dari 6 minggu, setelah menyingkirkan penyebab lain. Kerusakan disebabkan oleh peradangan yang merupakan respon normal dari sistem kekebalan tubuh. Peradangan pada sendi menyebabkan nyeri, kekakuan, dan bengkak serta gejala lain yang seringkali mempengaruhi organ lain dari sistem tubuh. Apabila tidak dihambat atau dihentikan dapat merusak sendi yang terkena dan jaringan lainnya

c). Kondisi lain yang mempengaruhi kemampuan fisik dan kesehatan

Kondisi dimana anak memiliki kekuatan, vitalitas, atau kewaspadaan yang terbatas, termasuk kewaspadaan yang tinggi terhadap rangsangan lingkungan, misalnya asma dan hemofilia.

e. Tunalaras

1. Definisi tunalaras

Tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosional dan gangguan perilaku (tunalaras). Menurut the Individuals with Disabilities Education Act (IDEA) dalam Supena dkk (2018), tunalaras adalah kondisi yang menunjukkan satu atau lebih dari karakteristik yang terjadi untuk periode waktu yang lama dan ditandai dengan suatu tungkatan yang buruk berdampak pada kinerja pendidikan anak yaitu:

- a). Ketidakmampuan untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan karena faktor kecerdasan, sensoria atau kesehatan
- b). Ketidakmampuan untuk membangun atau memelihara hubungan interpersonal yang memuaskan dengan teman-teman dan para guru
- c). Ketidaktepatan tipe tingkah laku atau perasaan di bawah situasi lingkungan yang normal
- d). Perasaan yang konstan dalam ketidakbahagiaan atau depresi
- e). Kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala fisik atau ketakutan dihubungkan dengan masalah pribadi atau sekolah

- f) Gangguan emosi termasuk schizophrenia tetapi tidak terdapat pada anak-anak yang memiliki kesalahan penyesuaian secara social, kecuali ia dinyatakan memiliki gangguan emosi.

The National Mental Health and Special Education (dalam Mangunsong, 2009) memberikan batasan terbaru mengenai pengertian tunalaras, diantaranya adalah:

- a). Gangguan emosi dan tingkah laku adalah ketidakmampuan yang dicirikan dengan respon emosi dan tingkah laku di sekolah yang sangat berbeda dari segi umur, budaya atau norma etik yang seharusnya, sehingga mempengaruhi prestasi akademik. Prestasi akademik yang dimaksud adalah kemampuan akademik, social, vokasional, dan kemampuan pribadi.
- b). Gangguan emosi dan perilaku dapat hadir pada gangguan lainnya.
- c). Kategori ini termasuk anak atau remaja dengan gangguan kecemasan, atau gangguan lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi pendidikan.

Smith (1998) menjelaskan adanya satu lebih karakteristik dalam rentang waktu yang lama dan mempengaruhi prestasi akademis meliputi:

- a). Ketidakmampuan untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan dari segi intelektual, sensori/kesehatan.

- b). Ketidakmampuan memelihara hubungan baik dengan teman, guru maupun kelompok
- c). Bentuk perilaku/perasaan tidak dapat dikendalikan dibawah kondisi normal
- d). Cenderung pada perasaan tertekan dan tidak bahagia
- e). Munculnya gejala-gejala fisik atau ketakutan yang dihubungkan dengan masalah pribadi atau sekolah
- f). Individu yang juga mengalami skizofrenia/autistic, tetapi bukan pada individu dengan social maladjusted.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Dalam hal ini, peneliti mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar. Data yang ditampilkan berupa dokumentasi, hasil wawancara, dan data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan lokasi penelitian.

Jenis penelitiannya menggunakan studi kasus dengan peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 dengan berbagai keterbatasan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan maka kehadiran peneliti berpengaruh pada proses pengambilan data. Dalam hal ini peneliti menggali data melalui wawancara dengan beberapa informan yang terlibat serta melakukan pengamatan langsung ke lokasi.

Selama penelitian, peneliti berpartisipasi penuh dalam kegiatan. Peneliti berinteraksi dengan objek penelitian sehingga mampu mengamati dan melihat proses pembelajaran dan bisa dijadikan pendukung dari hasil wawancara. Keterlibatan peneliti bisa dijadikan kesaksian langsung dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, penelitian dilakukan

dengan sebaik-baiknya, selektif, tekun, dan hati-hati sehingga data yang terkumpul relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti, dalam hal ini merupakan perencana, pelaksanaan, penafsir, serta analisis yang nantinya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Situs Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kota Blitar terletak di Jalan Cibareno No. 39, Bendo, Kec.Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur, 66116. Peneliti memilih sekolah ini karena melihat dari antusias dan apresiasi masyarakat terhadap instansi tersebut dengan menyekolahkan anak-anak mereka meskipun jarak dengan rumah jauh.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan dan diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti dalam hal ini mengambil tiga rumusan diantaranya:

1. Manfaat utama aplikasi jieshuo dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna netra, dalam memperoleh data penulis melakukan wawancara dan Observasi data dari guru PAI di kelas tuna netra.
2. Kesesuaian Aplikasi jieshuo dengan kebutuhan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna netra, dalam memperoleh data penulis melakukan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran dan aktivitas lainnya ketika menggunakan aplikasi di android saat pembelajaran.

3. Kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7, dalam memperoleh data penulis melakukan wawancara dan observasi kepada siswa, guru, dan juga pegawai di SLB Negeri 1 Kota Blitar. Sumber data lainnya penulis melampirkan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya dari guru PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti dalam teknik ini menggunakan kehadiran langsung ke situs penelitian dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, mengamati lingkungan sekolah, mengikuti beberapa kegiatan di sekolah.

Peneliti menggunakan teknik observasi, karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga mengharuskan peneliti untuk hadir dan terlibat di lokasi penelitian secara langsung, untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 7 Tuna Netra.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan mendapatkan informasi yang lebih banyak, diharuskan mendengarkan dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh informan. Pelaksanaan wawancara dalam hal ini,

peneliti menggunakan wawancara langsung kepada guru kelas, guru mata pelajaran PAI dan pegawai di sekitar sekolah dengan membuat rencana penelitian yang berisi berbagai pertanyaan mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7. Dalam Teknik ini diharapkan bisa menjadi informasi yang rinci tentang implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

3. Dokumentasi

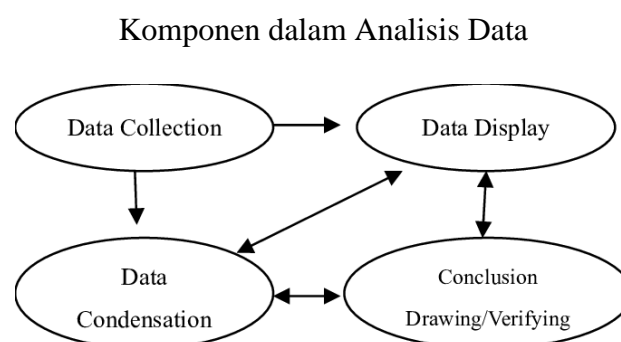
Teknik ini digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan diantaranya berupa RPP, Silabus, Foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya. Jadi, dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil singkat SLB Negeri 1 Kota Blitar, Guru mata pelajaran agama, Guru kelas, foto kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan

aktivitas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.³⁴ Kegiatan penganalisisan data terdiri dari: 1). menetapkan fokus, 2). menyusun temuan penelitian, 3). Menetapkan objek-objek pengumpulan data, 4). Membuat instrument wawancara, 5). Menetapkan objek-objek pengumpulan data.

Gambar 3.1



Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2014; 247)

a. Kondensasi Data

Kondensasi data (data condensation) merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya

³⁴ Mathew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 16

transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data yang dipilih dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumen. Mulai data hasil observasi, tentang manfaat aplikasi jiesho, kesesuaian dengan kebutuhan khusus pembelajaran dan kendala utama dalam implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jiesho pada Anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar. Hasil wawancara dipilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart. Miles and Huberman menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data peneliti mendiskripsikan tentang manfaat aplikasi jiesho, kesesuaian aplikasi jiesho dengan pembelajaran pada siswa tuna netra, dan kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI pada tuna netra.

c. Penarikan Kesimpulan

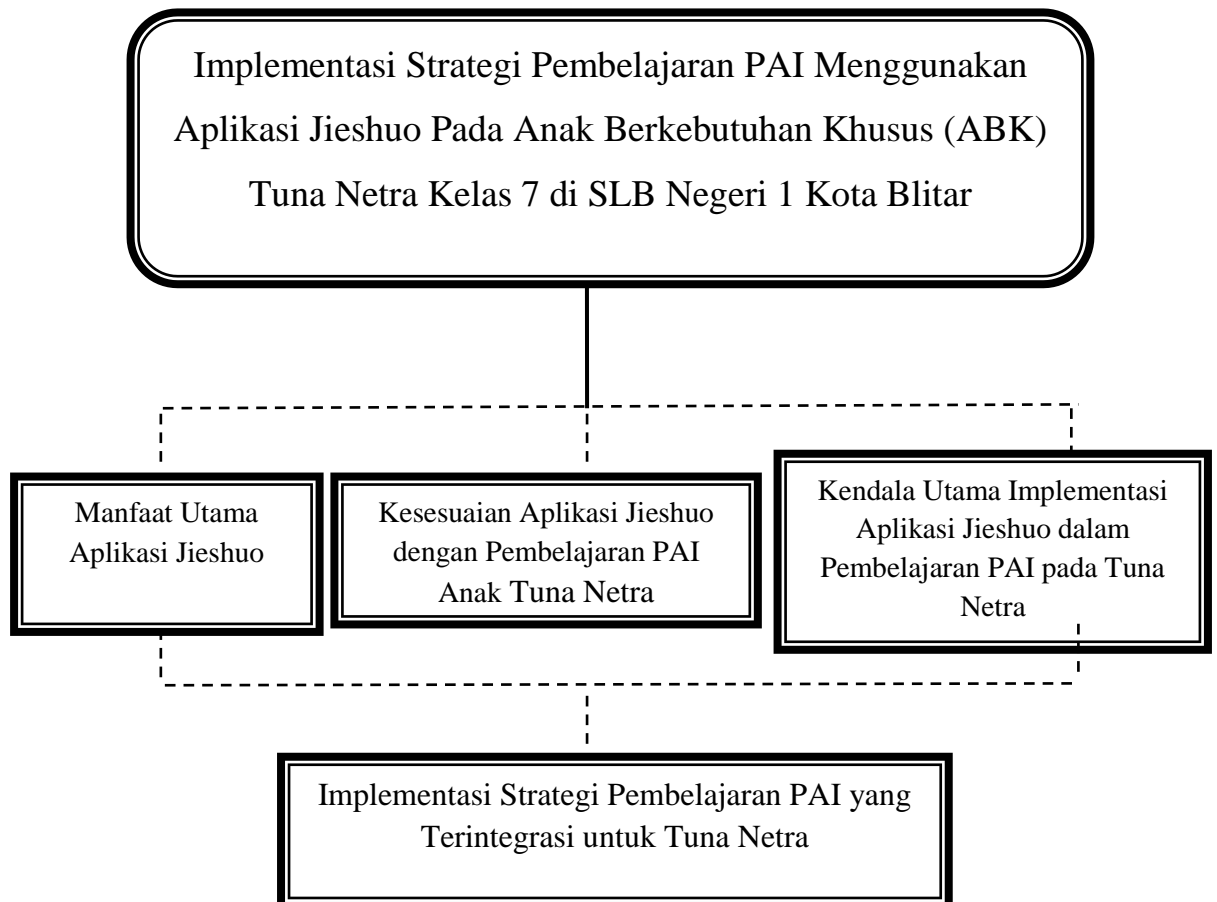
Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas yaitu implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

G. Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar data tersebut valid. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan seperti: data wawancara dari responden satu dengan responden lainnya dan juga data dari wawancara divalidasi dengan data dari observasi dan dokumentasi.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SLB Negeri 1 Kota Blitar

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Blitar yang sebelumnya bernama SDLB Negeri Bendo merupakan lembaga pendidikan bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus yang berlokasi di Jalan Cibareno No.39 Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Letak Sekolah ini cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan raya, Sehingga akses siswa dari jalur manapun mudah untuk dijangkau. Di SLB ini terdapat siswa sejumlah 112 anak dengan 20 guru baik yang PNS maupun non-PNS, satu kepala sekolah, satu tenaga tata usaha dan satu tukang kebun.



Gambar 4.1 SLB Negeri 1 Kota Blitar dari Gerbang Depan

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SLB NEGERI 1 KOTA BLITAR			
2	NPSN	:	20535108			
3	Jenjang Pendidikan	:	TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Cibareno N0. 39			
	RT / RW	:	3 / 11			
	Kode Pos	:	66116			
	Kelurahan	:	Bendo			
	Kecamatan	:	Kec. Kepanjenkidul			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Blitar			
	Provinsi	:	Prop. Jawa Timur			
6	Posisi Geografis	:	-8,0829	Lintang		
			112,1655	Bujur		
2. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:				
8	Tanggal SK Pendirian	:				
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:				
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	A,B,C,C1,D,D1,H,K,P,Q			

13	Nomor Rekening	:	142067561
14	Nama Bank	:	Bank Jatim
15	Cabang KCP/Unit	:	Kota Blitar
16	Rekening Atas Nama	:	SDLB NEGERI BENDO / SUUD WAHYUDI
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1664
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND BOS SDLB NEGERI BENDO BLITAR
21	NPWP	:	5,8062E+12
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	342815131
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdlbnegeribendo@yahoo.co.id
23	Website	:	http://www.sdlbnbendo- blitar.com/
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	3000
29	Akses Internet	:	Tidak Ada

30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Ana Aliyatul Himmah
32	Akreditasi	:	
33	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

” Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Bermutu dan Literat untuk mengantarkan Peserta Didik Unggul dalam Imtaq, Mandiri, Berbudaya dan Berkarakter Bangsa”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai Ketuhanan melalui Pendidikan Akhlak Mulia dan membudayakan Pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif
- 3) Mengembangkan lingkungan belajar yang Aksesibel
- 4) Mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah
- 5) Membina Kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan Pembiasaan, Kewirausahaan, dan Pengembangan Diri serta Mengembangkan Kemampuan dalam Jenjang selanjutnya
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar Warga Sekolah dan Lembaga Lain yang terkait untuk memajukan Lembaga Pendidikan

- 7) Menerapkan manajemen Partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Sekolah

c. Tujuan

- 1) Membekali siswa dengan IPTEK dan IMTAQ agar menjadi Insan yang berbudi pekerti luhur, berkarakter bangsa, dan berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan layanan pendidikan yang professional, efektif, fleksibel, dan akuntabel.
- 3) Mengembangkan potensi siswa untuk bekal hidup mandiri
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, dan rindang
- 5) Menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keindahan, dan kerindangan.
- 6) Melibatkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

B. Paparan Data Penelitian

1. Manfaat aplikasi Jieshuo dan penggunaannya dalam pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi umat Islam sebagai penanaman akidah, pembentukan karakter, penanaman ruhaniyah anak sebagai landasan dalam berperilaku sehari-hari. Pun menutup kemungkinan bahwa tidak selamanya pembelajaran agama harus diperoleh melalui teori atau melalui pembelajaran di sekolah,

bisa terbentuk dari lingkungan sekitarnya dan kebiasaan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“...pembiasaan kepada anak dengan praktek sholat dhuha, penanaman karakter dengan aktivitas berjabat tangan di pagi hari ketika datang ke sekolah, bapak Ibu guru menyambut anak-anak di depan gerbang sekolah...”³⁵

Hasil observasi peneliti, menyatakan kegiatan di madrasah menjadi kegiatan yang nyaman dan membahagiakan untuk para siswa. Mereka menjalani kegiatan layaknya manusia pada umumnya. Kenyamanan mereka terlihat dengan komunikasi mereka dengan lingkungannya. Kegiatan siswa di sekolah, mendeskripsikan bahwa keterbatasan seseorang tidak mengurangi semangat hidup dan mengembangkan keilmuan seseorang. Peneliti melihat ketika pembelajaran di luar kelas, selalu dan saling toleran pada siswa dengan jenis tuna lainnya.³⁶

Pembiasaan di sekolah diharapkan bisa menjadi pembentukan anak dalam pemahaman agama dalam hal akhlaq, adab, dan wujud seorang hamba taat kepada Allah. Demikian diwujudkan dengan proses pembelajaran agama di dalam kelas yang dikuatkan kembali dengan materi-materi yang disampaikan, Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“...kewajiban orang islam itu ibadah kepada Allah Swt dengan melaksanakan apa yang diperintah dan menjauhi apa yang dilarang. Piye cah carane taat neng gusti Allah? (Bagaimana anak-anak cara kita taat kepada Allah?)”tanya Bu Nanda, “Sholat, ngaji, manut bapak ibuk, manut bapak ibuk guru, gak usil

2023 ³⁵ Hasil wawancara dengan guru agama ketika pembelajaran pada tanggal 03 Agustus

³⁶ Hasil Observasi tanggal 03 Agustus 2023

karo konco (Sholat, mengaji, patuh bapak ibuk, taat bapak ibu guru, tidak u sil dengan teman)”, jawab anak-anak...³⁷

Peneliti melihat pembelajaran pada anak tuna netra menumbuhkan rasa semangat pembelajaran bagi para siswa. Hal itu, digambarkan dengan pendidik yang memberikan materi dengan bahasa jawa sesuai dengan bahasa keseharian anak. Pendidik menyatakan bahasa merupakan salah satu cara termudah dan fleksibel untuk menyampaikan materi kepada anak-anak di sekolah luar biasa.³⁸

Pembelajaran PAI pada ABK seyogyanya memunculkan berbagai inovasi untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap ilmu agama islam. Pun menjadi tantangan guru dalam mencapainya, maka dalam digitalisasi android memiliki kemudahan bagi tuna netra melalui sistem pengaturan di dalamnya. Dalam hal ini, di SLB Negeri 1 Kota Blitar menggunakan aplikasi jieshuo sebagai salah satu inovasinya.

Manfaat aplikasi jieshuo dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI seyogyanya difahami oleh semua yang berada pada lingkungan siswa tuna netra. Berikut diharapkan komunikasi bisa baik dan menghasilkan kemudahan antar sesama. Berbagai keahlian pendidik diharapkan bisa menjadi jembatan tersampainya ilmu dengan baik dan informatif. Berikut nama-nama guru baik amanah masing-masing di SLB Negeri 1 Kota Blitar, sebagaimana tabel dibawah ini, :

³⁷ Hasil wawancara dengan guru agama tanggal 03 Agustus 20 23

³⁸ Hasil Observasi Tanggal 03 Agustus 2023

Tabel 4.2

Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2023 – 2024

NO	NAMA/NIP	GOL RUANG	JABATAN	JENIS GURU	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH JAM	JUMLAH ROMBEL
1.	ANA ALIYATUL HIMMAH, S.Pd NIP. 19691108 199303 2 004	IV/b	Guru Madya TK I	Kepala Sekolah	--	--	--	--
2.	SITI MU'ALIFAH, S.Pd NIP. 19700327 200009 2 001	III/d	Guru Muda	Guru Kelas	IIIC1	4	32	1
3.	NINDYA PUSPITA FAJAR, S.Pd NIP. 19841024 200901 2 003	III/d	Guru Muda	Guru Kelas	XIIC	6	30	1
4.	DARMUDJI, S.Pd NIP. 19650807 200501 1 003	III/d	Guru Muda	Guru Kelas	IVA	5	32	1
5	ADITYAS FENDI KURNIA SARI, S.Pd NIP. 19861007 201001 2 016	III/d	Guru Muda	Guru Kelas	IXB	3	30	1
6.	ENI WULANDARI, S.Pd NIP. 19861010 201001 2 006	III/d	Guru Muda	Guru Kelas	VIC	5	32	1
7.	SUGENG WIYONO, S.Pd NIP. 19650504 200501 1 008	III/d	Guru Muda	Guru Kelas	IXC	14	30	1
8.	EKO JULIANTO WIBOWO, S. Pd. M.Pd NIP. 19860730 201001 1 004	III/C	Guru Pertama	Guru Kelas	VIIIC1	7	34	1
9.	DWI WIDODO NIP. 19730403 200009 2 001	III/b	Guru Pertama	Guru Kelas	IVC1	1	32	1

NO	NAMA/NIP	GOL RUANG	JABATAN	JENIS GURU	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH JAM	JUMLAH ROMBEL
10.	YULIA NUR ABIDAH, S.Pd NIP. 19950724 201903 2 012	III/a	Guru Pertama	Guru Kelas	IVB	5	32	1
11.	ANANDA PUTRI FAWZYA, S.Pd NIP. 19960913 202012 2 027	III/a	Guru Pertama	Guru PAI	IIC1, IIC, IVA, IVB, VIB, VIC1	28	24	6
12.	DIAN KUSUMAWATI, S.Pd.SD. NIP. 19840101 202221 2 073		PPPK	Guru Kelas	VIIIA	2	34	1
13.	ANIFATUN NISA', S.Pd NIP. 19861015 202221 2 030		PPPK	Guru Kelas	IIC1	7	32	1
14.	FEBY KURNIAWAN HIDAYAT, S.Pd NIP. 19880403 202221 1 010		PPPK	Guru Kelas	XIB	4	34	1
15.	WAHYU PRADANA, S.Pd NIP. 19910318 202221 1 015		PPPK	Guru Kelas	IC1	6	32	1
16.	RISMA SAPUTRI, S.Pd NIP. 19920123 202221 2 013		PPPK	Guru Kelas	VC	9	32	1
17.	AJENG ARIEF DARMAWATI, S.Pd.Gr NIP. 19920325 202221 2 0135		PPPK	Guru Kelas	IXA	1	30	1
18.	AGNES DIANITA, S.Pd NIP. 19920810 202221 2 031		PPPK	Guru Kelas	XIC	6	34	1
19.	YOGI MEILANO ARDINATA, S.Pd NIP. 19930527 202221 1 009		PPPK	Guru Kelas	XIIB	4	30	1

NO	NAMA/NIP	GOL RUANG	JABATAN	JENIS GURU	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH JAM	JUMLAH ROMBEL
20.	DICA PRASEKA, S.Pd NIP. 19970313 202221 1 003		PPPK	Guru Kelas	XC	14	34	1
21.	IRENE DWI ARIASTIN NIP. 19661007 202321 2001		PPPK	Guru Agama Kristen	IVC, VIIC, IXB, XIIC	4	10	4
22.	MOH. ULUL AZMI, S.Pd NIP. 19931102 202321 1 008		PPPK	Guru PAI	VIIB, VIII(A,C1), IX(A,C), X(A,B,C) ,X(B,C),XII(A,B)	54	24	12
23.	RISKA AYU SETYA WARDANI, S.Pd NIP. 19941107 202321 2 021	--	--	Guru Kelas	VIIA, VIIB, VIIC	14	34	3
24.	BASMALLAH AWALDI, S.Pd NIP. 19960802 202321 1 006	--	--	Guru Kelas	VIB, XA, XB	5	34	3
25.	WIWIN NA'IMAH, S.Pd NIP. --	--	--	Guru Kelas	IA, IIIA, XIIA	3	32	3

Tabel 4.3

Pembagian Tugas Tambahan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

NO	Nama/NIP	Jenis Tugas Tambahan	Jumlah Jam
1	2	3	4
1.	ANA ALIYATUL HIMMAH, S.Pd NIP. 19691108 199303 2 004	Kepala Sekolah	24
2.	SITI MU'ALIFAH, S.Pd NIP. 19700327 200009 2 001	Petugas Perpustakaan	2
3.	NINDYA PUSPITA FAJAR, S.Pd NIP. 19841024 200901 2 003	Pembina Kegiatan theraphy	2
4.	DARMUDJI, S.Pd NIP. 19650807 200501 1 003	Pembina Kegiatan Teraphy	2
5.	ADITYAS FENDI KURNIA SARI, S.PdNIP. 19861007 201001 2 016	PembinaEkstrakurikuler Kesenian	2
6.	ENI WULANDARI, S.Pd NIP. 19861010 201001 2 006	Pembina Ekstrakurikuler Komputer	2
7.	SUGENG WIYONO, S.Pd NIP. 19650504 200501 1 008	Pembina Ekstrakurikuler senirupa	2
8.	EKO JULIANTO WIBOWO, S. Pd. M.Pd NIP. 19860730 201001 1 004	Pembina Ekstrakurikuler tenis Meja	2
9.	DWI WIDODO NIP. 19730403 200009 2 001	Bina Bicara	2
10.	YULIA NUR ABIDAH, S.Pd NIP. 19950724 201903 2 012	Pembina Ekstrakurikuler Senirupa	2
11.	ANANDA PUTRI FAWZYA, S.Pd NIP. 19960913 202012 2 027	Pembina Ekstrakurikuler Mengaji	2
12.	DIAN KUSUMAWATI, S.Pd.SD. NIP. 19840101 202221 2 073	Pembina Ekstrakurikuler Kesenian	2

13.	ANIFATUN NISA', S.Pd NIP. 19861015 202221 2 030	Pembina Ekstrakurikuler Menari	2
NO	Nama/NIP	Tugas Tambahan	Jumlah Jam
1	2	3	4
14.	FEBY KURNIAWAN HIDAYAT, S.Pd NIP. 19880403 202221 1 010	Pembina Ekstrakurikuler Batik	2
15.	WAHYU PRADANA, S.Pd NIP. 19910318 202221 1 015	Pembina Ekstrakurikuler Tenis Meja	2
16.	RISMA SAPUTRI, S.Pd NIP. 19920123 202221 2 013	Pembina Ekstrakurikuler Kesenian	2
17.	AJENG ARIEF DARMAWATI, S.Pd.Gr NIP. 19920325 202221 2 0135	Pembina Kegiatan therapy	2
18.	AGNES DIANITA, S.Pd NIP. 19920810 202221 2 031	Bina Bicara	2
19.	YOGI MEILANO ARDINATA, S.Pd NIP. 19930527 202221 1 009	Pembina Ekstrakurikuler Atletik	2
20.	DICA PRASEKA, S.Pd NIP. 19970313 202221 1 003	Pembina Ekstrakurikuler Komputer	2
21.	IRENE DWI ARIASTIN NIP. 19661007 202321 2001	Pembina Kegiatan therapy	2
22.	MOH. ULUL AZMI, S.Pd NIP. 19931102 202321 1 008	Pembina Ekstrakurikuler Mengaji	2
23.	RISKA AYU SETYA WARDANI, S.Pd NIP. 19941107 202321 2 021	Pembina Ekstrakurikuler Kesenian	2
24.	BASMALLAH AWALDI, S.Pd NIP. 19960802 202321 1 006	Pembina Ekstrakurikuler Tenis Meja	2
25.	WIWIN NA'IMAH, S.Pd NIP.--	Pembina Ekstrakurikuler Kesenian	2

Dari uraian data diatas, peneliti menemukan bahwa tenaga pendidik sebagai sarana utama yang menjembatani siswa untuk mengembangkan ilmunya. Melalui aplikasi jieshuo dengan android, pendidik dalam hal ini guru agama bisa memanfaatkannya saat proses KBM. Hanya saja peneliti menemukan bahwa aplikasi ini mempermudah siswa tuna netra untuk mengakses informasi melalui android, namun bagi orang normal pada umumnya merupakan salah satu aplikasi yang aksesnya lebih lambat karena menggunakan indera pendengaran akhirnya pendidik akan lebih enggan menggunakan aplikasi tersebut namun mengintegrasikan dengan metode , teknik dan strategi pembelajaran yang bermacam-macam.

Aplikasi jieshuo merupakan salah satu sarana siswa untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Kesadaran mereka akan kepemilikan fisik yang berbeda dengan orang lain, tidak menjadikan rasa insecure bahkan mereka semangat juang dan hidupnya senantiasa tinggi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“...ayo mas Najib cita-citane opo? (ayo mas Najib cita-citanya apa?), tanya bu Nanda, Najib menjawab:” Aku sok pengen dadi kyai bu, ben koyo Anwar zahid yo ngaji, yo guyon (aku besok ingin jadi seperti Anwar Zahid bu, ya Ngaji ya bergurau), Jawab Najib. “ Mas Darel, pengen dadi opo?(mas Darel, kepengen jadi apa?), tanya bu Nanda.” aku sok dadi penyayi seng terkenal, rungokno yo bu tak nyanyi, piye suaraku apik pora?” (aku besok jadi yang terkenal, dengarkan ya bu, bagaimna suaraku bagus bu?, jawab Darel.”apik mas, mugo-mugo apa yang dicita-citakan nanti berhasil, seng terpenting dadi anak seng sholeh kabeh yo, aamiin (bagus mas, semoga apa yang dicita-citakan berhasil,yang terpenting jadi anak yang sholeh semua ya,,Aamiin)”..³⁹

³⁹ Hasil wawancara tanggal 07 Agustus 2023



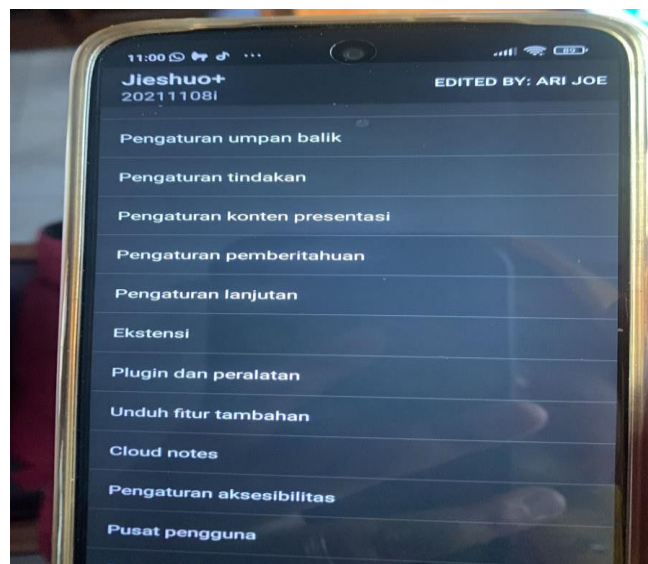
Gambar 4.2 Proses KBM di kelas tuna netra

Kegiatan pembelajaran PAI pada tuna netra dilakukan oleh anak-anak menggunakan jieshuo melalui android masing-masing. Guru tidak selalu menggunakan aplikasi jieshuo sampai tidak meinstall karena aplikasi tersebut jika digunakan orang pada umumnya aksesnya dengan tahapan yang perlahan dan memungkinkan akan lama untuk orang umumnya. Pun karena tidak terbiasa akan menjadi sesuatu yang sulit dan kurang menarik bagi seseorang. Namun, menjadi hal yang menarik dan solusi tepat bagi penyandang tuna netra dengan menggunakan aplikasi jieshuo. Sebagaimana hasil penelitian, ketika pembelajaran di kelas tuna netra menggunakan aplikasi jieshuo:

“....aplikasi jieshuo digunakan oleh anak-anak saja mbak. Mohon maaf, karena saya sendiri ketika mengaksesnya masih mengalami banyak kendala mengingat indera yang digunakan adalah pendengaran. Sedangkan kita sebagai orang pada umumnya senantiasa mencari akses informasi yang cepat. Namun, bukan menutup jalan saya ntuk tidak mempelajari aplikasi yang digunakan anak-anak. Hanya saja aplikasi jieshuo mempermudah

saya dalam memberikan akses anak dalam mempelajari materi yang semakin luas....”⁴⁰

Aplikasi Jieshuo merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan untuk tuna netra. Akses yang diberikan berupa sentuhan, suara, dan pendekatan taktis yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.⁴¹ Aplikasi jieshuo menawarkan antar muka yang interaktif dan memungkinkan siswa ABK untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil observasi peneliti:



Gambar 4.3 Menu Jieshuo pada android siswa

Gambaran aplikasi jieshuo melalui fitur-fitur interaktif seperti suara, pendeteksian gerakan, dan penyesuaian taksis, siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran PAI. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang konsep-konsep agama kepada siswa ABK tuna netra. Aplikasi ini didapat siswa

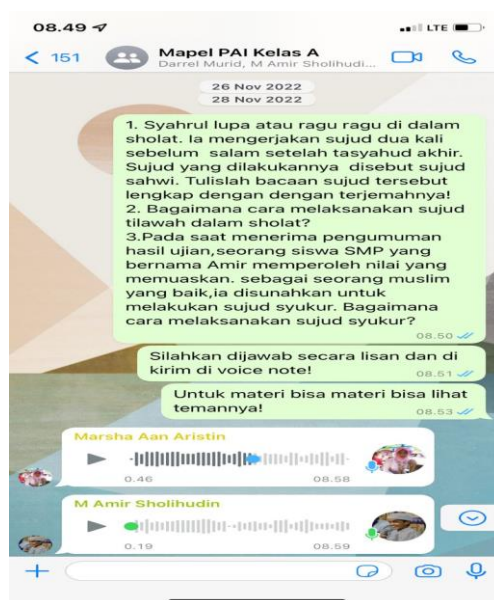
⁴⁰ Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023

⁴¹ Hasil Observasi pada tanggal 03 Agustus 2023

melalui komunitas tuna netra. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti:

“...anak-anak ini sudah punya komunitas sendiri mbak bagi tuna netra. Ketika pembelajaran sangat aktif dan kritis, terkadang mereka memberikan ilmu-ilmu baru untuk saya, karena di komunitas mereka saling sharing ilmu salah satunya dengan bantuan aplikasi jieshuo untuk mempermudah mereka mengakses dunia yang mungkin sudah pernah dinikmati atau dilihat oleh mereka (bagi tuna netra low vision) pun bagi anak tuna netra total..”⁴²

Aplikasi jieshuo memberikan kemudahan siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini membantu siswa tuna netra untuk menggunakan teknologi modern guna mendukung kebtuhan pembelajaran mereka. Hal ini disampaikan oleh guru PAI ketika kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tuna netra. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti:



Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran Via Online

⁴² Hasil wawancara pada tanggal 7 Agustus 2023

Peneliti menemukan, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI pada ABK sangat bermacam sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Salah satunya di SLB Negeri 1 Kota Blitar ini, guru agama Islam memberikan evaluasi berupa lisan, tulis dan online. Hal ini dimaksudkan mengharapkan berupa dan evaluasi untuk guru agama kedepannya ketika menyampaikan pembelajaran pada anak tuna netra.⁴³ Berdasarkan gambar diatas, merupakan salah satu gambaran evaluasi lisan menggunakan aplikasi jieshuo pada android siswa tuna netra.

Dari uraian di atas, pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo memberikan kemudahan untuk tuna netra. Penggunaannya di setiap android sudah bisa diakses pada pengaturan lalu di menu akseibilitas otomatis hp akan muncul suara sesuai dengan menu apa yang kita klik di hp tersebut. Hanya saja, menurut siswa SLB Negeri 1 kelas 7, menyatakan bahwa menggunakan aplikasi jieshuo lebih cepat (tidak lemot) dalam pengaksesannya. Pun keadaan ini menjadi sarana mudah guru dalam menyampaikan materi, mengingat mereka menggunakan pendengaran sebagai indra dominan serta diharapkan sebagai umat islam dengan keterbatasan fisik tidak menjadikan anak menjadi pribadi yang merasa dirinya terkucilkan dan insecure.

Anak dengan berkebutuhan khusus diharapkan bisa menjadi tombak penerus bangsa dan agama dengan berbagai keahliannya, karena sejatinya manusia pasti memiliki kekurangan namun yang harus diingat, setiap

⁴³ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 3 Oktober 2023

manusia Allah SWT juga memberikan keahlian dan keistimewaan yang luar biasa pun bagi mereka siswa tuna netra. Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, penggunaan aplikasi Jieshuo dalam pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar secara signifikan dapat memberikan dukungan yang penting dalam pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan efektif bagi kelompok siswa tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa manfaat aplikasi Jieshuo dan penggunaannya dalam pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa tuna netra. peningkatan belajar . Hal ini dapat dilihat dari a) Pemahaman informasi dan pengembangan bakat b) menumbuhkan semangat beribadah dan belajar) 3) menumbuhkan pembiasaan karakter yang positif seperti peka terhadap individu yang lain.

2. Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra dalam konteks pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Pembelajaran pada anak tuna netra memiliki proses pendidikan yang sama dengan sekolah pada umumnya, hanya saja teknik dan metodenya berbeda ketika pembelajaran di kelas. Pembelajaran agama untuk tuna netra harus senantiasa ditumbuhkan meskipun dalam hal fisik mereka belum, tidak dan sudah pernah bersinggungan langsung. Dalam hal ini, pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar pada anak tuna netra

menggunakan aplikasi jieshuo sebagai salah satu inovasi. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti:

“..anak-anak ini sudah punya komunitas sendiri mbak bagi tuna netra. Ketika pembelajaran sangat aktif dan kritis, terkadang mereka memberikan ilmu-ilmu baru untuk saya, karena di komunitas mereka saling sharing ilmu salah satunya dengan bantuan aplikasi jieshuo untuk mempermudah mereka mengakses dunia yang mungkin sudah pernah dinikmati atau dilihat oleh mereka (bagi tuna netra low vision) pun bagi anak tuna netra total..”⁴⁴

Penggunaan aplikasi jieshuo diakses oleh siswa tuna netra melalui teman sebayanya bukan melalui play store. Pada dasarnya di semua android sudah disediakan menu tersebut, hanya saja bagi siswa tuna netra merasa lebih cepat dan nyaman dengan aplikasi jieshuo yang sudah mereka gunakan dengan teman sekompunitasnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“...aplikasi jieshuo diakses melalui teman-teman sekompunitasnya, bukan melalui play store karena tidak ada. Karena dalam android kita sebenarnya sudah disediakan dalam menu pengaturan lalu aksesibilitas. Tapi anak-anak menyampaikan jika menggunakan fasilitas itu sering low dalam menerima perintah dan menyampaikan info (lambat). Bagaimana langkah-langkahnya? bagi orang normal, penggunaan aplikasi jieshuo harus mengakses melalui android anak tuna netra, namun banyak mengalami kesulitan dalam menerima dan mengikuti proses aplikasi karena prosesnya yang bagi orang normal lambat dan memerlukan ketelatenan. Pelaksanaan aplikasinya bagaimana? Jika kita orang normal umumnya biasanya kita mengakses google melalui suara yang kita ucapkan lalu google menjawab juga dengan suara apa yang telah ditemukan, seperti ini mbak nanti saya minta anak-anak praktekkan..”⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara pada tanggal 7 Agustus 2023

⁴⁵ Hasil wawancara tanggal 03 Agustus 2023

Tabel 4.4
Daftar Nama Siswa

Kelas	No	Nama	Rombel Saat Ini
I	1	ARSELLA SETYA AZZAHRA	Kelas 1A
	2	QISYA THALITA MULIA	Kelas 1C1
	3	Muhammad Joshua Bariq Al-Afif	Kelas 1C1
	4	MAHRISUZZAMANI	Kelas 1C1
	5	KEVIN RAFAEL	Kelas 1C1
	6	Raffasya Arya Pambudi	Kelas 1C1
	7	Oza Galih Parama	Kelas 1AUTIS
	8	Rizqi Wahidiyin	Kelas 1C1
II	9	Hanif Rizky Mustofa	Kelas 2C1
	10	ALIFVIO FIRSTYANDIKA	Kelas 2C1
	11	Aulia Dwi Ramadani	Kelas 2C1
	12	Muhammad Zainandra Rizky Karima	Kelas 2C1
	13	MUHAMAD ZAKI MUKAFI	Kelas 2C1
	14	APRILIAN NAFIS PRADIPTA	Kelas 2C1
	15	AGAM ABDILLAH PRATAMA	Kelas 2C1
III	16	CHIARA AISHA ZAFIRA	Kelas 3A
	17	Raffa Wahyu Widiyatmoko	Kelas 3C1
	18	MIRZA AKMALIA	Kelas 3C1
	19	Mohamad Ibrahim	Kelas 3C1
	20	Rakawira Jalsena Yudha	Kelas 3C1
IV	21	FAISAL RIZKI MAULANA	Kelas 4A
	22	HELMI RAHEEL	Kelas 4A
	23	Muhammad Huda Haqkul Yakin	Kelas 4A
	24	YAFI RAHEEL	Kelas 4A
	25	ADITYA DAFFA PRATAMA	Kelas 4A
	26	DANENDRA HANASTA ADITYA	Kelas 4B
	27	PUTRA ADDIEN HARRAZI	Kelas 4B

	28	ALVINO HARIZ RAMADHANI	Kelas 4B
	29	Alfarizy Agha Desandhy Pratama	Kelas 4B
	30	Muhammad Ramadhan Yudiono	Kelas 4B
	31	SHERLA NUR RACHMAWATI	Kelas 4B
V	32	ADAM MALIK	Kelas 5C
	33	IQBAL PASASA PUTRO	Kelas 5C
	34	KAYLA PUTRI NAJWA	Kelas 5C
	35	MUHAMMAD RAFFI	Kelas 5C
	36	MUKHAMMAD MUSTHOFA	Kelas 5C
	37	NISAUS SA'ADAH	Kelas 5C
	38	RIVINO Akbar Ramadani	Kelas 5C
	39	MADINNA FATHMA KHAIRANI	Kelas 5C
VI	40	PUTRA ADI PRAYOGA	Kelas 6C1
	41	MAYDA SELO JAYA	Kelas 6B
	42	MUHAMMAD FADLA ZAKARIA PRATAMA	Kelas 6B
	43	Chintya Dwi Pangestu	Kelas 6C1
	44	Cahyo Deny Prasetyo	Kelas 6C1
	45	AHMAD BAIHAQI	Kelas 6C1
	46	Nila Nihayatul Farida	Kelas 6C1

Kelas	No	Nama	Rombel Saat Ini
VII	47	ISDANY HISYAF ALAKBAR	Kelas 7A
	48	Afthirotul Khofifah	Kelas 7A
	49	SHOFI MIFTAKHUL HUSNA	Kelas 7B
	50	SANIATUL AZIZAH	Kelas 7B
	51	NAJWA AMALINA ANNAFI'	Kelas 7B
	52	RADITYA DWI SAPUTRA	Kelas 7C
	53	MUHAMAD HOKI KRISDIANTO	Kelas 7C
	54	MOHAMMAD SAKTI ELANG MEGANANDA	Kelas 7C
	55	Desiana Auffa Firdaus Isnajar	Kelas 7C

	56	NAYSA SHAULA PUTRI	Kelas 7C
	57	Aloysia Kartika Agung Nugraheni	Kelas 7C
	58	AMIR FAIS	Kelas 7C
	59	Alvaro Rama Frederico Syaputra	Kelas 7C
VIII	60	ZOHAD KHOIRUL RIZKI	Kelas 8A
	61	MUHAMAD AMIR SHOLIHUDIN	Kelas 8A
	62	MOCHAMAD AGUNG RIANANTA	Kelas 8C1
	63	Chandra Alfiyanto	Kelas 8C1
	64	ISHNEINA MEI SIFANI	Kelas 8C1
	65	Roy Kurniawan	Kelas 8C1
	66	SALSA BUNGA TRI HAPSARI	Kelas 8C1
	67	NUR AISYIYAH	Kelas 8C1
	68	Kaiesa Rafa'ul Mawaddah	Kelas 8C1
IX	69	MUHAMMAD ILHAM ZAKIYA	Kelas 9A
	70	Rizal Fatoni Sugeri	Kelas 9B
	71	Sirilus Alfadrianto Nugroho	Kelas 9B
	72	Derby Aprilianz	Kelas 9B
	73	Shahreza Bramantyo	Kelas 9C
	74	DAVIS AGUNG PRAYOGA	Kelas 9C
	75	NANDA TRI RANGGA	Kelas 9C
	76	MOCHAMAD KISAN SETIAYANSAH	Kelas 9C
	77	ILHAM MAULANA	Kelas 9C
	78	Titania Antariksa	Kelas 9C
	79	Rea Imelda Septiananda	Kelas 9C
	80	Andrian Febriano	Kelas 9C
	81	Ananda Arya Putra Ardana	Kelas 9C
	82	CHESIA NASELLA ALFIA DINDA	Kelas 9C
	83	Anindya Iswanda	Kelas 9C
	84	Nadia Zahra Fajri	Kelas 9C
	85	Muhammad Zen Zacky Waro'i	Kelas 9C
	86	MEDINO AKZAR KURIVA	Kelas 9C

	87	YUSUF GITA SEPTYAWAN	Kelas 9C
--	----	----------------------	----------

Kelas	No	Nama	Rombel Saat Ini
X	88	Darrel Zaki Attalia	Kelas 10A
	89	AHMAD SAIKUN NAJIB	Kelas 10A
	90	MUHAMAD MIRZAQ HADI SAPUTRA	Kelas 10B
	91	Affah Kiysa Waafi	Kelas 10C
	92	Abel Enggine Febriano	Kelas 10C
	93	RUDIANTO	Kelas 10C
	94	Isna Azzah Rufaida	Kelas 10C
	95	ARDIAN SETIAWAN JHONATAN	Kelas 10C
	96	MUSTIKA RAHAYU	Kelas 10C
	97	ICHA ZAEDATUL FITRIA	Kelas 10C
	98	April Lidiana	Kelas 10C
	99	Zara Mei Fani Ilma	Kelas 10C
	100	Jordan ardiansyah	Kelas 10C
	101	Kevin cesa raditya	Kelas 10C
	102	M. Zidan Rozaki	Kelas 10C
	103	MUHAMMAD DIAS ALFARISQI AZMI	Kelas 10C
104	Verena Heksni Pauliska	Kelas 10C	
XI	105	Adinda Dian Ayu Prasetya	Kelas 11B
	106	Laila Maulida Mustofa	Kelas 11B
	107	Pandu Mukti Hakiki	Kelas 11B
	108	Qoriatul hi'mah	Kelas 11B
	109	Yesandha Audya Refani	Kelas 11C
	110	Putri Febriyanti	Kelas 11C
	111	Putri Rahayu	Kelas 11C
	112	Salsabilla Pesona Gayatri	Kelas 11C

	113	Mahbub bahrul alam	Kelas 11C
	114	Afif wiratama	Kelas 11C
XII	115	MARSYA AAN ARISTIN	Kelas 12A
	116	AYU RAHMAH WALIDINA	Kelas 12B
	117	FAIQA HAURA MUFIDA	Kelas 12B
	118	YOLLANDA CHOIRUN NYSSA	Kelas 12B
	119	FARID PUTRA LAKSANA	Kelas 12C
	120	WAHYU SHOLIKIN	Kelas 12C
	121	DIVANIE MALAYSIA LAST APRILIA	Kelas 12C
	122	INDAH NOVITA SARI	Kelas 12C
	123	SILVI IDASARI	Kelas 12C
	124	YUSUF EFENDI	Kelas 12C
	125	LAILIYA AGUSTINA	Kelas 12C

Dari uraian tabel diatas, peneliti menemukan bahwa siswa dengan bermacam kebutuhan khusus memiliki sosio masyarakat yang begitu besar terhadap lingkungannya. Kepekaan akan lingkungan sekitarnya memberikan kemudahan antar siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Pun ketika siswa sedang melaksanakan proses belajar, komunikasi dengan guru memberikan kemudahan karena karakter anak berkebutuhan khusus yang cenderung lebih friendly dan humble dengan siapapun.

Aplikasi ini dalam penguannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengembangan antarmuka yang ramah netra. Hal ini mencakup pengaturan kontras yang sesuai dengan ukuran teks serta fitur suara yang memberikan petunjuk jelas tentang navigasi dalam aplikasi. Aplikasi ini menyediakan pula teknologi berupa

sentuhan yang responsive dan penggunaan suara yang informatif. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan kemudahan dalam mengakses ilmu atau informasi yang diinginkan. Sebagaimana hasil Observasi dan wawancara peneliti:

“...ketika membahas materi fungsi Al-Qur’an dan hadis dalam Qs. An-Nisa’:59 dan An-Nahl:54 anak bisa membaca langsung melalui Al-Qur’an Braille atau langsung melalui android masing-masing dengan membuka youtube atau aplikasi Al-Qur’an.

Peneliti, dalam hal ini menemukan kegiatan pembelajaran dalam kelas tuna netra mengintegrasikan antara bahan ajar menggunakan media braille dan android sebagai sarana siswa dalam memahami materi. Pun memudahkan siswa ketika mengakses informasi lain yang belum disampaikan oleh guru.⁴⁶ Materi dalam android bisa diakses oleh siapapun tanpa terkecuali bagi siswa tuna netra melalui penyediaan materi pembelajaran yang diadaptasi khusus melalui aplikasi jieshuo. Penyajiannya mencakup informasi melalui audio, teks baik berupa word, pdf dsb dan outputnya bisa didengar melalui suara. Sebagaimana dalam penelitian penulis:

“...Biasanya anak-anak saya berikan materi berupa pdf, lalu saya meminta mereka untuk membuat rangkuman atau belajar membuat artikel dari materi tersebut. Alhamdulillah mereka mengerjakannya dengan baik dan beberapa muncul bakat bahwa bahasa sastra mereka begitu bagus. Alhasil, hal itu saya pertimbangkan dengan gurur kelas untuk tindak lanjut pengembangan bakat dan minatnya...”⁴⁷

Peneliti dalam hal ini melihat aplikasi jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengaturan pribadi

⁴⁶ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2023

⁴⁷ Hasil Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2023

melalui pengaturan suara, kecepatan navigasi, dan penyesuaian lainnya yang dapat diakses dengan kebutuhan masing-masing individu.

Dari uraian di atas, peneliti menyatakan bahwa aplikasi Jieshuo dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra di SLB Negeri 1 Kota Blitar sehingga memberikan pengalaman pembelajaran PAI yang inklusif, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa secara individu.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa hasil Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra dalam konteks pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan hasil evaluasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari a) Prestasi yang meningkat b) menumbuhkan semangat beribadah dan belajar) 3) Menumbuhkan pembiasaan karakter yang positif.

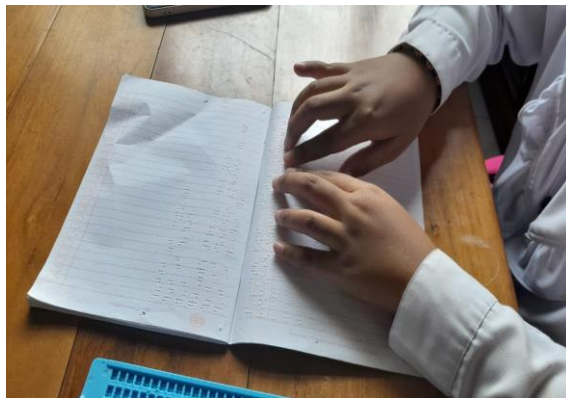
3. Kendala Utama dalam Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada ABK Tuna Netra Kelas 7 Di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Proses pembelajaran pada ABK khususnya anak tuna netra seyogyanya memunculkan inovasi dan gagasan dari pendidik. Hal itu, dikarenakan proses pembelajaran yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Pun jika pendidik belum memahami karakter dan medan pada anak berkebutuhan tuna netra. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti:

“...ketika pembelajaran di kelas, saya harus belajar dari anak-anak mbk. Salah satunya menulis dan menghafal braille, karena saya lulusan pendidikan agama islam, bukan basic pendidikan luar biasa apalagi pada anak tuna netra, maka saya belajar kepada guru ahli braille di sekolah ini, dan kebetulan saya juga guru agama yang masih baru disini. Guru braille senior disini adalah bapak Darmudji, beliau guru kelas tuna netra...”⁴⁸

Berikut gambaran pembelajaran anak tuna netra menggunakan alat

tulisnya dan hasil tulisan brailenya,



Gambar 4.5 Tulisan braille siswa tuna netra

Peneliti menemukan bahwa SDM pada anak tuna netra tidak sama dengan anak pada umumnya, mengingat karena mereka memiliki keterbatasan tidak bisa mengakses semua yang ada disekitarnya lebih dengan tidak bisa melihatnya. Guru Agama mempunyai amanah besar dalam mendidik anak tuna netra untuk sama mendapatkan haknya dalam hal pendidikan agama Islam. Peneliti menemukan bahwa karakter masing-masing siswa berbeda maka seyogyanya guru dapat memahami karakter anak mengingat emosi mereka yang belum stabil dan masih dalam masa perkembangan di usia peralihan setelah SD di kelas 7 tuna netra.⁴⁹ Maka

⁴⁸ Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2023

⁴⁹ Hasil Observasi pada tanggal 14 Agustus 2023

dengan adanya teknologi melalui android bisa menjadi salah satu solusi untuk menjembatani adaptasi siswa dengan lingkungan barunya.

Di SLB Negeri 1 Kota Blitar, semua siswa diperkenankan membawa hp ataupun laptop. Mereka menggunakannya sebagai salah satu media pembelajaran. Terlebih bagi siswa tuna netra. Melalui aplikasi jieshuo mereka dapat mengakses berbagai ilmu yang disampaikan guru atau lainnya. Namun, ketika proses pembelajaran penggunaan aplikasi ini hanya digunakan khusus oleh siswa. Peneliti menemukan hal ini sebagai keterbatasan akses teknologi terhadap kranjanya sumber daya manusia yang terlatih. Mengingat guru yang mengajarkan juga menyatakan bahwa aplikasi ini sulit dan kurang efisien jika digunakan oleh manusia pada umumnya.⁵⁰ Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“..saya kalau mengajar, menyampaikan materi terlebih dahulu baru saya beri waktu untuk mereka mengakses melalui android masing-masing, setelah itu baru sesi diskusi dan menyampaikan hasil temuannya mengenai materi yang dibahas menggunakan android masing-masing....”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyatakan bahwa perlunya pelatihan intensif bagi guru dan staf di SLB terkait penggunaan aplikasi tersebut. Pelatihan ini mencakup pengoperasian, strategi pengajaran yang efektif, serta cara mengatasi masalah yang muncul saat proses pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo juga mengalami kendala dalam memasukkan aplikasi kedalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan supaya bisa melibatkan tim

⁵⁰ Hasil Observasi pada tanggal 14 Agustus 2023

kurikulum khusus untuk ABK tuna netra yang disajikan melalui aplikasi jieshuo terintegrasi secara sinergis.

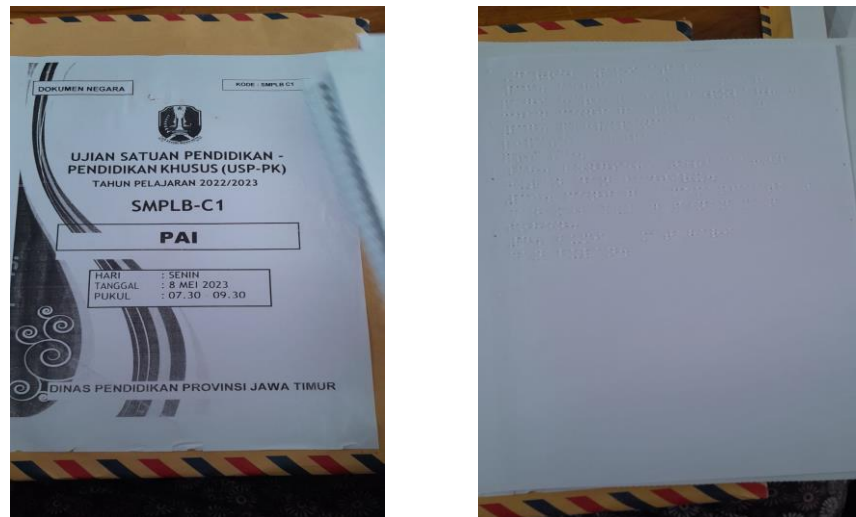
Proses pembelajaran selalu berpusat pada tujuan pembelajaran yakni evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur setiap individu. Dalam prosesnya, guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan metode yang beragam seperti pengamatan langsung, tes lisan dan formatif. Pelaksanaan evaluasi pengamatan langsung prosesnya sudah di laksanakan di awal masuk siswa baru dengan proses assessment. Asesment ini dilakukan ketika penerimaan siswa baru melauai wawancara dengan orang tua. Hal itu diharapkan guru mempunyai gamaran karakter siswa dan bagaimana cara yang harus diambil guru untuk mengembangkan bakat minatnya.⁵¹

Hal ini dimaksudkan mengharapakan mendapatkan evaluasi untuk guru agama kedepannya ketika menyampaikan pembelajaran pada anak tuna netra.⁵²

⁵¹ Hasil Observasi tanggal 14 Agustus 2023

⁵² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 3 Oktober 2023

Berikut gambaran evaluasi pembelajaran secara tertulis PAI pada ABK :



Gambar 4.6 Lembar Soal Ujian Braille

Hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan ujian tulis dilakukan disetiap akhir semester dengan soal-soal menggunakan tulisan braille dan dengan kertas khusus, dan lebih tebal . Penulisan soal bisa melalui dokumen, lalu disambungkan dengan printer braille sehingga hasil print akan langsung berupa soal-soal berupa tulisan braille.⁵³ Sebagaimana gambaran print braille sebagai berikut:



Gambar 4.7 Printer Braille

⁵³ Hasil Observasi pada tanggal 3 Oktober 2023

Peneliti melihat, proses pembelajaran di SLB Negeri 1 kota Blitar berjalan dengan baik dengan kualitas pembelajaran yang maksimal. Bapak Ibu guru memberikan pengabdian luar biasa kepada siswa tuna netra dalam memberikan pembelajaran baik di dalam kelas dan luar kelas. Sebagaimana yang digambarkan pada gambar (4.5), evaluasi pembelajaran PAI menggunakan via online merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi jieshuo. Guru memberikan soal via Whatsapp kemudian murid merespon dengan petunjuk dari bapak ibu guru baik melalui via voice note ataupun jawabannya dalam bentuk tulisan.

Hasil temuan peneliti, pendidik menyatakan siswi dengan berkebutuhan khusus merupakan anugerah yang luar biasa bagi keluarga sampai kepada pendidik ketika di madrasah. Menurut Bu Nanda sebagai guru agama setelah beliau telah mengabdikan diri di SLB Negeri 1 Kota Blitar selama kurang lebih 3 tahunan beliau menyatakan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus seyogyannya memang ada dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan sekelilingnya. Mengingat, karena memang memerlukan perhatian dan sikap khusus yang harus diberikan guru ataupun lingkungan sekitarnya. Hal itu, dikhawatirkan jika dalam proses pendidikan berada pada lingkungan inklusi anak belum bisa mengikuti proses pendidikan yang direncanakan dan akan mengurangi kenyamanan akan proses KBM nya. Karena yang diharapkan pendidikan menciptakan kenyamanan dan mencetak peserta didik yang berkualitas. Berkualitas

dimaksudkan bisa terwujud jika berada pada proses yang maksimal sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.⁵⁴

Dari uraian di atas, kendala utama dalam pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar harus mampu menyesuaikan dengan keadaan anak di kelas. Guru sebagai penyampai materi ke anak seyogyanya memahami setiap individu. Faktanya, memberikan materi yang sama, pemahaman tidak sama di setiap individu. Meskipun biasanya didampingi dengan penulisan materi dengan alat tulis braile, sebagai media pembelajaran lainnya diakses melalui android dengan aplikasi jieshuo. Aplikasi jieshuo hadir memberikan akses yang sangat mudah bagi siswa tuna netra untuk dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Hasilnya kemampuan masing individu berbeda dan memiliki keistimewaan yang luar biasa dengan bakat dan minat masing-masing. Kunci seorang pendidik jika berada dalam lingkup pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah ketelatenan dan keterampilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kendala utama dalam implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar memberikan pengaruh terhadap pembelajaran siswa di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari a) guru yang tidak sepenuhnya menggunakan aplikasi jieshuo saat pembelajaran, b) akses aplikasi jieshuo

⁵⁴ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023

yang cenderung lambat membuat enggan menjadikan sarana utama pembelajaran namun prakteknya tetap dipakai karena akses utama bagi siswa tuna netra dalam menjelajah informasi melalui android.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar” akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

1. Manfaat utama dari penggunaan aplikasi Jieshuo dalam pembelajaran PAI pada anak kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

a. Aksesibilitas Materi Pembelajaran

Penggunaan aplikasi Jieshuo memungkinkan siswa ABK tuna netra untuk mengakses materi pembelajaran PAI secara mandiri. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memfasilitasi aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus, seperti penggunaan suara, sentuhan, dan pendekatan taktis yang memudahkan siswa tuna netra dalam memahami materi pelajaran.

b. Interaktivitas yang Meningkat:

Aplikasi Jieshuo menawarkan antarmuka yang interaktif, memungkinkan siswa ABK tuna netra untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui fitur-fitur interaktif seperti suara, pendeteksian gerakan, dan penyesuaian taktis, siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran PAI.

c. Peningkatan Pemahaman Konsep Agama:

Aplikasi Jieshuo dirancang untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang konsep-konsep agama kepada siswa ABK tuna netra. Dengan menggunakan pendekatan audio, taktis, dan visual yang menyeluruh, aplikasi ini mampu membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam dengan lebih baik.

d. Kemandirian dalam Pembelajaran:

Melalui penggunaan aplikasi Jieshuo, siswa ABK tuna netra dapat mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan konstan dari guru atau pendamping, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam mempelajari agama.

e. Peningkatan Perkembangan Teknologi:

Dengan terlibatnya siswa ABK tuna netra dalam penggunaan aplikasi Jieshuo, mereka dapat terbiasa dengan teknologi modern yang mendukung kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam lingkungan yang semakin digital di masa depan.

Dari uraian manfaat-manfaat diatas, penggunaan aplikasi Jieshuo dalam pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar secara signifikan dapat memberikan dukungan yang penting dalam pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan efektif bagi kelompok siswa tersebut.

2. Kesiambungan Aplikasi Jieshou dengan Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

a. Penggunaan antarmuka pengguna yang ramah netra

Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengembangan antarmuka pengguna yang ramah netra. Hal ini mencakup pengaturan kontras yang sesuai, ukuran teks yang dapat disesuaikan, serta integrasi fitur suara yang memberikan petunjuk jelas tentang navigasi dalam aplikasi.

b. Integrasi Teknologi Sentuhan dan Audio

Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra dengan menyediakan integrasi teknologi sentuhan yang responsif dan penggunaan suara yang informatif. Fitur sentuhan yang responsif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan layar aplikasi, sementara informasi yang disajikan melalui suara dapat membantu siswa dalam memahami konten secara lebih baik.

c. Ketersediaan Materi Pembelajaran yang Diadaptasi

Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui penyediaan materi pembelajaran yang diadaptasi secara khusus. Hal ini mencakup penyajian informasi melalui audio, teks yang dapat diubah ukurannya, dan penyesuaian konten yang didesain khusus untuk memudahkan pemahaman bagi siswa dengan kebutuhan visual yang terbatas.

d. Pendekatan Taktis dalam Pengalaman Pembelajaran

Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra dengan mengintegrasikan pendekatan taktis dalam pengalaman pembelajaran. Hal ini meliputi penggunaan perangkat keras tambahan, seperti keyboard braille atau perangkat tambahan taktis lainnya yang memungkinkan siswa untuk merasakan dan berinteraksi dengan konten pembelajaran secara lebih mendalam.

e. Pengaturan Pribadi yang Dapat Disesuaikan

Aplikasi Jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengaturan pribadi yang dapat disesuaikan. Ini termasuk pengaturan suara, kecepatan navigasi, dan penyesuaian lainnya yang memungkinkan setiap siswa untuk mengakses dan menggunakan aplikasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individunya.

Dari uraian diatas, beberapa cara adaptasi yang disebutkan di atas, aplikasi Jieshuo dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra di SLB Negeri 1 Kota Blitar, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran PAI yang inklusif, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa secara individu.

3. Kendala Utama Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Pada ABK Tuna Netra Kelas 7 Di SLB Negeri 1 Kota Blitar

a. Keterbatasan Akses Teknologi

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi di lingkungan siswa ABK tuna netra. Hal ini dapat diatasi melalui penyediaan perangkat teknologi yang sesuai dan pendampingan teknologi yang memadai dari pihak sekolah, serta pelatihan yang tepat bagi guru dan siswa terkait penggunaan perangkat tersebut.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Terlatih

Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengoperasikan aplikasi Jieshuo untuk pembelajaran PAI dapat menjadi kendala. Solusinya adalah melalui pelatihan intensif dan pelatihan kontinu bagi guru dan staf SLB terkait penggunaan aplikasi tersebut. Pelatihan ini harus mencakup pengoperasian dasar, strategi pengajaran yang efektif, serta cara mengatasi masalah umum yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

c. Keterbatasan Konten Pembelajaran yang Dapat Diakses

Keterbatasan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum PAI bagi siswa ABK tuna netra mungkin menjadi kendala. Dalam mengatasi hal ini, dapat dilakukan pengembangan konten pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan memastikan bahwa materi yang disajikan melalui aplikasi Jieshuo memenuhi standar kurikulum yang relevan.

d. Kesulitan Penyesuaian Kurikulum

Penyesuaian kurikulum untuk memasukkan teknologi aplikasi Jieshuo sebagai alat pembelajaran baru dapat menjadi kendala. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan melibatkan tim kurikulum dan guru dalam proses penyesuaian, memastikan bahwa

konten pembelajaran yang disajikan melalui aplikasi Jieshuo terintegrasi secara sinergis dengan kurikulum yang sudah ada.

e. Tantangan Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran

Tantangan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran menggunakan aplikasi Jieshuo dapat muncul, terutama dalam hal menilai kemajuan belajar siswa secara objektif. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK tuna netra, serta melibatkan metode evaluasi yang beragam, seperti pengamatan langsung, tes lisan, dan formatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari uraian diatas, untuk mengatasi berbagai kendala utama ini, implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Jieshuo pada siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar dapat dilakukan secara efektif, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan khusus setiap siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab IV telah dipaparkan mengenai data temuan penelitian, pada bab ini temuan penelitian akan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi secara empiris yang telah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan pada fokus penelitian. Berikut konsep implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar .

A. Manfaat Utama Aplikasi Jieshuo dalam Pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Dewasa ini perkembangan zaman semakin pesat, pun dunia pendidikan di Indonesia mengembangkan aksesnya melalui digitalisasi. Sumber-sumber disiplin ilmu bisa diakses semua melalui jejaring internet dan social media. Perkembangan tersebut bisa diakses semua kalangan hanya dengan prasyarat bisa mengoperasikan alat komunikasi seperti HP, laptop dsb. Hal tersebut mampu di minimalisir dengan arahan, bimbingan, dan pengajaran dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih cara yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa proses dalam sebuah tujuan memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Sehingga apa yang dimaksudkan bisa sesuai dan bermanfaat untuk selanjutnya. Sebagaimana proses Allah menciptakan hambanya dimuka bumi, sebagai khalifah dimuka bumi, terjadi dialog dengan malaikat yang

menyatakan keraguannya akan makhluk yang disebut sebagai manusia.

Sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Mengutip ayat di atas, peneliti mencoba memaparkan bahwa setiap lembaga pendidikan seyogyannya memiliki planning atau perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pun diharapkan pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan dengan pendidikan dan pembelajaran. Hasilnya, peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya melalui proses KBM sesuai bakat minat masing-masing. Selain itu, hak dan kewajiban lembaga pendidikan untuk mencetak anak bangsa yang berkualitas dan diharapkan bisa meneruskan tonggak juang agama, bangsa dan negara.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey⁵⁵ juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menumbuhkan hasil belajar pada siswa. Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran pendidikan agama islam ialah cara guru mulai dari perencanaan, pemilihan pendekatan, media, metode untuk mendidik siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama sebuah keberhasilan sesuai dengan ajaran agama Islam. Implementasi strategi pembelajaran PAI melalui aplikasi jieshuo diharapkan mampu menjembatani siswa tuna netra untuk mengakses berbagai disiplin ilmu dengan alat indera pendengaran yang dominan.

Konsep Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi jieshuo diharapkan bisa menambah wawasan anak dalam mengembangkan ilmu agama pada anak tuna netra mengingat latar belakang penyandang tuna netra total atau pernah awas. Ada karakter penyandang yang pernah bersentuhan fisik atau tidak pernah bersentuhan sama sekali dengan ajaran dan perangkat ibadah atau beberapa hal yang berkaitan dengan fisik agama islam. Penyandang tuna netra total tidak pernah melihat fisik tentang ajaran-ajaran islam, misalnya tata cara sholat, tata cara haji, tata cara berwudhu, dan ajaran lainnya. Mereka melakukan kegiatan sehari-harinya dalam memenuhi kewajibannya sebagai umat islam sesuai dengan analisa mereka ketika menerima pembelajaran di sekolah.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*126

Pun dukungan dari lingkungan sekitarnya sangatlah penting dalam melakukan kewajiban mereka sebagai umat islam, khususnya dukungan dari keluarga.

Aplikasi Jieshuo merupakan salah satu solusi untuk menjembatani lancarnya proses pembelajaran PAI pada siswa tuna netra, diantara manfaatnya ialah:

- 1) Aksesibilitas materi pembelajaran: penggunaan aplikasi Jieshuo memungkinkan siswa ABK tuna netra untuk mengakses materi pembelajaran PAI secara mandiri. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memfasilitasi aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus, seperti penggunaan suara, sentuhan, yang memudahkan siswa tuna netra dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Interaktivitas yang meningkat: aplikasi jieshuo menawarkan antarmuka yang interaktif, memungkinkan siswa ABK tuna netra untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui fitur-fitur interaktif seperti suara, pendeteksian gerakan, dan penyesuaian taktis, siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran PAI.
- 3) Peningkatan pemahaman konsep agama: aplikasi jieshuo dirancang untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang konsep-konsep agama kepada siswa ABK tuna netra. Dengan menggunakan pendekatan audio, taktis, dan visual yang menyeluruh, aplikasi ini mampu

membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam dengan lebih baik.

- 4) Kemandirian dalam pembelajaran: melalui penggunaan aplikasi jieshuo, siswa ABK tuna netra dapat mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan konstan dari guru atau pendamping, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam mempelajari agama.
- 5) Peningkatan perkembangan teknologi: Dengan terlibatnya siswa ABK tuna netra dalam penggunaan aplikasi Jieshuo, mereka dapat terbiasa dengan teknologi modern yang mendukung kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam lingkungan yang semakin digital di masa depan.

Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, penggunaan aplikasi Jieshuo dalam implementasi strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar secara signifikan dapat memberikan dukungan yang penting dalam pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan efektif bagi kelompok siswa tersebut.

B. Kestinambungan Aplikasi jieshuo dengan pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Pembelajaran PAI pada ABK merupakan salah satu proses mengembangkan keilmuan agama pada anak tuna netra untuk memupuk

akidah dan keimanan mereka. Aktivitas tersebut diharapkan mampu menambahkan semangat belajar pada anak tuna dalam mendalami ilmu agamanya sebagai bekal menuju akhirat mereka. Mengingat keterbatasannya dalam hal fisik, bukan sebuah halangan untuk senantiasa mengembangkan dan mamantaskan diri sebagai manusia yang berkualitas. Menurut Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama islam sebuah upaya mengajarkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya agar dijadikan pandangan hidup seseorang. Sedangkan Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin menyatakan tujuan PAI dalam dunia pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni akhlakul karimah.⁵⁶ Menurut Syahmina Zaini, pendidikan islam merupakan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam agar terwujudnya kehidupan yang makmur dan bahagia.⁵⁷

Langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK Tuna Netra Kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar meliputi mengetahui hakikat dari aplikasi tersebut sebagai salah satu sarana memudahkan siswa untuk mengakses informasi di dunia melalui android khususnya ntk informasi disiplin ilmu keagamaan Islam. Dalam hal ini, perlu diperhatikan pula metode untuk mendidik siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan. Dalam prosesnya guru menyampaikan materi melalui metode

⁵⁶ Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar ...*, 56

⁵⁷ Maisarah, *Strategi Pembelajaran....*46

ceramah, diskusi dan tanya jawab, terkadang juga guru mendikte materi dan siswa menulis dalam bentuk braile di buku tulis masing-masing. Langkah-langkah tersebut dilakukan berdasarkan RPP yang disusun dan disesuaikan dengan keadaan di dalam kelas. Upaya diatas menggambarkan bahwa sikap pendidik terhadap anak didik harus terintegrasikan dan guru harus pandai mengelola keadaan di dalam kelas. Kondisi siswa yang dalam berkebutuhan khusus mengharuskan guru sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagai pendidik untuk mengelola kelas dengan baik supaya terjadi pembelajaran yang interaktif dan menciptakan keseimbangan didalamnya.

Menurut penelitian Nur Ali dkk⁵⁸ menyatakan bahwa dalam Kurikulum PAI materi, tujuan, metode, strategi, dan evaluasi harus mengandung nilai-nilai islam. Tiga topik yang diutamakan dalam pendidikan agama islam adalah: iman, islam, dan moralitas. Tiga komponen tersebut harus ditekankan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat berkiprah pada pengembangan masyarakat dan memajukan kepentingan public di masanya. Nasrul Amin dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran PAI penting diajarkan guna memberikan peluang kepada siswa membuka wawacana-wacana keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat.⁵⁹

Implementasi pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar salah satunya menggunakan aplikasi jieshuo. Aplikasi

⁵⁸ Nur Ali dkk, *Interreligious Literacy as a Counter-Radicalization Method, A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia*, Islam and Christian Muslim Relations, Vol 32 No 4

⁵⁹ Moh. Nasrul Amin, *Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Miultikultural*, Darajat: Jurnal PAI Vol 3 No 2 2020, 82

ini membantu pendidik ketika proses pembelajaran dan memudahkan keduanya dalam mengembangkan ilmu melalui jejaring android. Pun dalam proses pembelajaran pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB tetap menggunakan cara klasikal, dengan guru menyampaikan materi, siswa menulis menggunakan braile di buku tulisnya. Pengembangan materinya menggunakan aplikasi jieshuo sebagai alat bantu tuna netra dalam mengakses dunia melalui android masing-masing. Pada dasarnya aplikasi untuk penyandang tuna netra sudah disediakan dalam setiap android. Prosesnya melalui pengaturan dan aksesibilitas. Berikut langkah dan panduan dalam mengaksesnya melalui beberapa tahap:

1. Menu Pengaturan
2. Aksesibilitas
3. Talkback
4. Aktif atau Non Aktif
5. Android siap digunakan

Cara menggunakan talkback, antara lain:

- Geser ke kanan atau kiri untuk berpindah antar item
- Ketuk dua kali untuk mengaktifkan item
- Tarik dengan 2 jari untuk mensroll

Cara menonaktifkan talback

- Tombol volume : tekan dan tahan Kedua tombol volume selama beberapa detik

Setelan Penggunaan

- Ketuk gunakan talkback. Anda akan melihat garis batas. Ketuk garis batas dua kali
- Pada pesan konfirmasi, ketuk berhenti. Anda akan melihat garis batas. Ketuk garis batas dua kali

Dari penjelasan di atas, memaparkan bahwa menu aksesibilitas bisa diakses siapapun di android masing-masing. Namun untuk aplikasi jieshuo bisa diakses melalui anak tuna netra sendiri melalui Whatsapp kemudian di install. Proses aplikasi tersebut memudahkan tuna netra dalam mengaplikasikan handphone sebagai alat bantu mereka mengakses lingkungan sekitarnya. Keterbatasan seseorang tidak mengurangi seseorang untuk mengakses dunia melalui androidnya.

Hadirnya aplikasi jieshuo memudahkan proses pembelajaran PAI dengan berbagai strategi pembelajaran yang disuguhkan . Di SLB Negeri 1 kota Blitar aplikasi ini sangat bermanfaat dan termasuk solusi yang tepat dalam mengatasi kesenjangan cara untuk menyampaikan materi kepada siswa tuna netra. Salah satu kemudahannya yakni:

- a) Penggunaan antarmuka pengguna yang ramah netra: aplikasi jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengembangan antarmuka pengguna yang ramah netra. Hal ini mencakup pengaturan kontras yang sesuai, ukuran teks yang dapat disesuaikan, serta integrasi fitur suara yang memberikan petunjuk jelas tentang navigasi dalam aplikasi.

- b) Integrasi teknologi sentuhan dan audio: aplikasi jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra dengan menyediakan integrasi teknologi sentuhan yang responsif dan penggunaan suara yang informatif. Fitur sentuhan yang responsif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan layar aplikasi, sementara informasi yang disajikan melalui suara dapat membantu siswa dalam memahami konten secara lebih baik.
- c) Ketersediaan materi pembelajaran yang diadaptasi: aplikasi jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui penyediaan materi pembelajaran yang diadaptasi secara khusus. Hal ini mencakup penyajian informasi melalui audio, teks yang dapat diubah ukurannya, dan penyesuaian konten yang didesain khusus untuk memudahkan pemahaman bagi siswa dengan kebutuhan visual yang terbatas.
- d) Pendekatan taktis dalam pengalaman pembelajaran: aplikasi jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra dengan mengintegrasikan pendekatan taktis dalam pengalaman pembelajaran. Hal ini meliputi penggunaan perangkat keras tambahan, seperti printer braille atau perangkat tambahan taktis lainnya yang memungkinkan siswa untuk merasakan dan berinteraksi dengan konten pembelajaran secara lebih mendalam
- e) Pengaturan pribadi yang dapat disesuaikan: aplikasi jieshuo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui

pengaturan pribadi yang dapat disesuaikan. Ini termasuk pengaturan suara, kecepatan navigasi, dan penyesuaian lainnya yang memungkinkan setiap siswa untuk mengakses dan menggunakan aplikasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individunya.

Dengan adanya berbagai cara adaptasi yang disebutkan di atas, aplikasi Jieshuo dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra di SLB Negeri 1 Kota Blitar, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran PAI yang inklusif, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa secara individu.

C. Kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Sekolah Luar biasa sebagai lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu mencetak siswa yang berkompetensi unggul baik secara akademik, kepribadian, dan skill atau keahlian. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang dapat membentuk keribadian siswa yang shaleh, berakhak mulia dan berwawasal luas. Salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah yaitu menyampaikan ilmu dengan berbagai metode pembelajaran yang terintegrasi, supaya siswa memiliki pemahaman dan praktek keagamaan yang luas, dan gamblang.

Implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuodi SLB Negeri 1 Kota Blitar merupakan wujud pengembangan

pembelajaran dalam pendidikan pada anak luar biasa khususnya tuna netra. Wujud keberhasilannya bisa dilihat dari hasil evaluasi di di dalam kelas. Di SLB Negeri 1 Kota Blitar melakukan evaluasi dengan cara beragam. Alat-alat evaluasi berupa tllis, online dan assesmen. Menurut Nuriyah⁶⁰, alat evaluasi terdiri dari tes, kuesioner, wawancara dan observasi. Penilaian merupakan emua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal.

Dalam kehidupan, manusia selalu dihadapkan dengan kemudahan dan kesulitan. Hal itu karena fitrah manusia diberikan Allah sebagaimana mestinya agar senantiasa bersyukur dan menikmati proses dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pun dalam hal pendidikan, peserta didik dalam beberapa waktu diberikan rasa nikmatnya menerima ilmu melalui materi yang disampaikan oleh peserta didik dan diwaktu lainnya pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Seagaimana dalam QS. Al-Ankabut ayat 2-3 Allah berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

⁶⁰ Nuriyah, *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*. Edueksos: Jurnal Pendidikan Soaial dan Ekonomi. Vol III No 1, Januari-Juni 2014

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (2), Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Implementasi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar , berdampak positif terhadap pembelajaran, baik di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan karena tuna netra dalam kesehariannya menggunakan android sebagai salah satu alat bantu melakukan kegiatan sehari-hari. Adanya aplikasi tersebut mempermudah siswa untuk mengakses lingkungan sekitarnya. Bahkan mereka memiliki komunitas untuk para tuna netra. Keterbatasan fisik yang dimiliki tidak membuat mereka berhenti untuk berkembang dan berkreasi. Bahkan banyak sekali mereka yang menekuni bakatnya seperti menulis artikel, atau mengembangkan bakatnya melalui media-media yang ada di social media. Berapa hal yang tampak dari kegiatan pembelajaran agama islam menggunakan aplikasi jieshuo pada anak tuna netra , antara lain sebagai berikut:

1. Saling mengakses informasi melalui WA dalam menyampaikan materi ataupun informasi lainnya. Pun ketika proses pembelajaran.

2. Menunjukkan bakat yang dimilikinya dengan menuliskan artikel keagamaan atau berupa voice note kepada bapak ibu guru pengampu mata pelajaran.
3. Rasa toleransi terhadap teman sesama penyandang tuna netra dan juga pada teman ABK tuna lainnya. Menurut peneliti, nilai keagamaan mereka sangat baik. Hal itu dilihat dari kegiatan masuk waktu shoat mereka berebut untuk mengumandangkan adzan.
4. Peduli dan simpatik. yang luar biasa terhadap sesama. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Ada beberapa anak yang sebelumnya awas, belum begitu memahami dengan alat pembelajaran tuna netra, mereka saling bergerumbl untuk membantu.

Kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh penyandang tuna netra dengan adanya aplikasi jieshuo merupakan salah satu jalan kebahagiaan para pendidik. Namun, dalam lingkungan sekitarnya, bagi manusia umumnya belum merasakan dampak yang signifikan disebabkan beberapa keterbatasan. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

- 1). Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih: Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengoperasikan aplikasi Jieshuo untuk pembelajaran PAI dapat menjadi kendala. Solusinya adalah melalui pelatihan intensif dan pelatihan kontinu bagi guru dan staf SLB terkait penggunaan aplikasi tersebut. Pelatihan ini harus mencakup pengoperasian dasar, strategi

pengajaran yang efektif, serta cara mengatasi masalah umum yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

2). Keterbatasan konten pembelajaran yang dapat diakses:

Keterbatasan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum PAI bagi siswa ABK tuna netra mungkin menjadi kendala. Dalam mengatasi hal ini, dapat dilakukan pengembangan konten pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan memastikan bahwa materi yang disajikan melalui aplikasi Jieshuo memenuhi standar kurikulum yang relevan.

3). Tantangan dalam proses evaluasi pembelajaran: Tantangan dalam

mengevaluasi efektivitas pembelajaran menggunakan aplikasi Jieshuo dapat muncul, terutama dalam hal menilai kemajuan belajar siswa secara objektif. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK tuna netra, serta melibatkan metode evaluasi yang beragam, seperti pengamatan langsung, tes lisan, dan formatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan mengatasi berbagai kendala utama ini, implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Jieshuo pada siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar dapat dilakukan secara efektif, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan khusus setiap siswa.

Dari Uraian diatas, penulis menyatakan implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar menggambarkan keberagaman manusia yang memiliki keterbatasan masing-masing. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat mereka terhadap satu sama lain. Semangat belajar mereka dalam berbagai hal terutama hal pendidikan agama Islam menambah semangat mengajar bapak ibu guru. Jika menurut pandangan orang normal pada umumnya keterbatasan fisik yang dimiliki bisa menjadi halangan mereka untuk terus belajar dan melanjutkan hidup untuk menyongsong masa depan. Namun, hal itu ternyata tidak mengurangi rasa semangat mereka, sebagaimana sikap mereka ketika di sekolah. Kegiatan dan pembelajaran diikuti dengan baik dan maksimal. Pendidik di sekolah mengharapkan dengan bekal yang sudah diterima anak di sekolah bisa menjadi bekal nanti di masa mendatang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Manfaat utama aplikasi jieshuo sebagai implementasi pembelajaran PAI Pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar menjadi inovasi untuk dunia pendidikan khususnya dalam menanamkan ilmu agama Islam. Aplikasi ini menawarkan kemudahan untuk mengakses informasi apapun menggunakan android dengan indra pendengaran sebagai media utama. Aplikasi di kelas, guru akhirnya menemukan dan mengetahui bakat, minat dan potensi apa yang bisa dikembangkan guru sebagai bekal siswa tuna netra dalam kelangsungan hidup dikemudian hari.
2. Kesenambungan aplikasi jieshuo dengan implementasi pembelajaran PAI pada ABK tuna netra, memberikan wadah positif dan mengembangkan metode dan teknik guru dalam menyampaikan ilmunya. Aplikasi jieshuo sebagai sarana bantu siswa tuna netra untuk menjelajah dan mengembangkan ilmunya. Hadirnya aplikasi ini merupakan salah satu alasan bertambahnya semangat guru PAI untuk senantiasa bergerak dan mengabdikan untuk mampu mewujudkan cita-cita bangsa dengan mencetak generasi yang berkualitas. Dibalik keterbatasannya mereka tetap memiliki semangat cita dan harapan untuk berkembang dan senantiasa memantaskan dan menjadikannya

manusia yang cerdas lahir batin dan berhak menjadi penerus agama, bangsa dan Negara.

3. Kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar ialah kurangnya SDM yang terlatih untuk mengasai akses aplikasi jieshuo. Hal ini dikarenakan belum terlatih dan masih sedikit minat para guru untuk memahami aplikasi ini dikarenakan yang aksesnya memungkinkan lebih lambat daripada teknologi yang selama ini dicari oleh khalayak dengan akses yang lebih cepat dan efisien.

B. SARAN

Peneliti menyarankan kepada pembaca dan peneliti berikutnya bahwa diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI an agama isla menggunakan apikasi jieshuo pada ABK tuna netra. Hal tersebut dapat dilakukan dalam penelitian yang mengeksplorasi inovasi pembelajaran PAI yang dapat diakses oleh tuna netra dan memudahkan mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pendidik yang faham dan sesuai bidangnya sangat diperlukan untuk mendampingi pembelajaran pada anak-anak ABK, khususnya tuna netra. Berikut karena menurut peneliti, guru PAI khususnya, mereka bukan lulusan pendidikan luar biasa tapi mengajar pada sekolah pada anak berkebutuhan khusus. Hal ini memerlukan adaptasi yang luar biasa supaya bisa memahami alat-alat pembelajaran yang bisa diakses peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, Nur dkk, *Interreligious Literacy as a Counter-Radicalization Method, A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia, Islam and Christian Muslim Relations*, Vol 32 No 4

Amin, Nasrul M. *Menggagas Pembelajaran PAI Berbasiskan Miultikultural*, Darajat: Jurnal PAI Vol 3 No 2 2020, 82

Arikunto, Suharsini . *Prosedur Penelitian Kualitatif*.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

Dick Walter& Carey Lou, *The Systematic Design of Intruction* (New York:Harper Collins Publishers, 1994),.3.

Garnida, Dadang (2015), *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: efika Aditama).

Hakim, Lukman *Kamus Ismiah Istilah Populer*, (Surabaya: Terbit Terang,tt)

Irfan, Lukman *Menelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-anak berkebutuhan Khusus dengan Research and Development In Education*, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Nomor 1 , Vol. 11, 2017.

Kencana Wulan, Dwi dan Adelia Citra Apriliani. *Job Demands Dan Burnout Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri*. Dalam Jurnal Penelitian

dan Pengukuran Psikologi . Volume 6, Nomor 1, April 2017.
 ((<http://doi.org/10.21009/JPPP>

Kholis Reefani, Nur *Panduan Menidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Imperium, 2013).

Kompas.com dengan judul “ Nadiem: Gurur Harus Tahu Prinsip Pendidikan untukDisabilitas”(https://edukasi.kompas.com./read/2019/11/25/20165221/nadiem-guru-harus-tahu-prinsip-pendidikan-untuk-disabilitas?

Maelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Mufarokah, Annisatul. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013).

Mulyadi, Ulifa Rahma, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*.(Malang:UIN Maliki Press, 2022)

Nur Chamidah, Atien. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jogjakarta: Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017).

Nuriyah, *Evaluasi Pembelajaran:Sebuah Kajian Teori*. Edueksos: Jurnal Pendidikan Soaial dan Ekonomi. Vol III No 1, Januari-Juni 2014

Novayani, Irma “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tuna Rungu)- C (Tuna Grahita) Dharma Wanita Propinsi Nusa Tenggara*

- Barat*”, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2015
- Permana, Dian “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis*”, Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Dalam Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rudiyanti, Sari “Task Analysis dan Pendekatan Fungsional –Individual dalam Pembelajaran Anak Berlebihan”, *Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 2 No. 2* (November, 2006)
- Rusdiyanto, “*Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*”, Tesis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Sudjiono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-7.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tang, Muhammad. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Era Digital*, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1. Juli 2018:p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622.

Wahyono, Ponjojari Husamah dan Anton Setia Budi. (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang) . *Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19 : Review Implementasi, Tantangan , dan solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang. Di Publish pada 30 April 2020 . (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg>)

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik /Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KOTA BLITAR
 Jl. Cibareno No. 39 Bendo Telp. (0342) 815131
 Email: sdlbnegeribendo@yahoo.co.id
BLITAR 66116

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.7/104/101.6.11.21/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRUN NISAK, S.Pd
 NIP : 19770709 200604 2 007
 Jabatan : Plh. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kota Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Fikriyyah Qothrun Nadaa
 NIM/NIMKO : 19771023
 Jenjang : S2
 Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Blitar, 01 Nopember 2023
 Plh. Kepala SLB Negeri 1 Kota Blitar


KHOIRUN NISAK, S.Pd
 NIP. 19770709 200604 2 007

Lampiran 2

Instrumen Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Rencana Penelitian

No	Rumusan masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Keabsahan Data
1.	Bagaimana manfaat utama aplikasi jieshuo dalam pembelajaran PAI pada ABK tuna Netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar	Subject Matter Design. (Desain Materi Pokok) <ul style="list-style-type: none"> Mata Pelajaran PAI 	Primer: Guru PAI, Pegawai, dan Guru Kelas Sekunder : Dokumen buku PAI, kurikulum, silabus, RPP	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Pedoman wawancara <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana Guru menyampaikan pembelajaran PAI di kelas? Apa saja yang harus disiapkan? Inovasi apa yang ditawarkan? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo? Apa saja yang ditawarkan dalam aplikasi tersebut? Bagaimana sistemnya? 	1. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru PAI Waka Kurikulum 2. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> Mendokumentasikan dokumen-dokumen (RPP, Silabus, dll) Mendokumentasikan proses pembelajaran agama islam pada ABK tuna netra Mendokumentasikan proses pembelajaran agama islam pada ABK tunanetra menggunakan aplikasi jieshuo 3. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Melihat langsung proses pembelajaran PAI di kelas menggunakan aplikasi jieshuo

2.	Bagaimana kesesuaian aplikasi jieshuo dalam implementasi strategi pembelajaran PAI Pada ABK Tuna netra kelas 7 di SLB Neeri 1 kota Blitar?		<p>Primer: Guru PAI, Siswa</p> <p>Sekunder : RPP, Silabus, perangkat pembelajaran, Buku PAI,</p>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	<p>Pedoman wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada tuna netra kelas 7 menggunakan aplikasi jieshuo? • Bagaimana cara guru menyampaikan materi pada siswa dengan aplikasi jieshuo? • Bagaimana guru menjembatani pembelajaran siswa ketika dirumah? • Dalam proses pembelajran bagaimana tingkat relevansi antara perangkat pembelajaran dengan keadaan di kelas terutama pembelajaran dengan aplikasi 	<p>1. Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Siswa siswi <p>2. Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan proses pembelajaran PAI menggunakan aplikasi jieshuo pada tuna netra kelas 7 <p>3. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat langsung proses pembelajaran di kelas • Melihat langsung respond dan stimulus ketika pembelajaran PAI
----	--	--	--	--------------------------------------	---	--

					<p>jieshuo?</p> <ul style="list-style-type: none">• Menurut anda metode apa yang cocok digunakan?• Bagaimana siswa dalam pembelajaran dengan guru melakukan berbagai strategi?• Apa harapan anda mengenai pembelajaran PAI pada tuna netra menggunakan aplikasi jieshuo?• Faktor apa yang anda rasakan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran khususnya dengan penggunaan aplikasi jieshuo? Bagaimana solusinya?	
--	--	--	--	--	--	--

3.	Bagaimana kendala utama Implementasi Pembelajaran PAI pada Anak berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kota BLitar?		<p>Primer: Guru PAI, Siswa, Guru Kelas</p> <p>Sekunder : Raport, Penilaian harian siswa</p>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Guru memberikan penilaian pada pembelajaran ini? • Menurut anda, bagaimana penggunaan aplikasi jieshuo untuk menjembatani pembelajaran anak tuna netra kelas 7 di kelas? • Apa factor kendala yang paling utama dalam penggunaan aplikais jieshuo dalam pembelajaran PAI pada siswa tuna netra? • Menurut anda, Hal apa yang bisa anda tawarkan tentang pembelajaran pada ABK khususnya tuna netra ? 	<p>1. Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Wali Kelas <p>2. Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan proses penilaian siswa • Mendokumentasikan penilaian harian siswa <p>3. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat langsung raport siswa • Mengikuti kegiatan assesment atau penilaian guru ketika di kelas
----	--	--	---	------------------------------------	---	--

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

	
Kegiatan pembelajaran PAI dengan menulis Braille	Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa
	
Siswa Kelas Tuna Netra	Siswa Kelas Tuna Netra
	
Kegiatan pembelajaran dengan metode braille	Kegiatan pembelajaran



Kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi



Kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi



Kegiatan Pembelajaran PAI



Alat bantu pembelajaran tuna netra



Bersama dengan siswa-siswi tuna netra



Bersama dengan siswa-siswi tuna netra

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**MODUL AJAR 1c PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI****SMP FASE D****A. Informasi Umum**

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VII.1c
Penyusun/Tahun	Ferry/2022
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Al-Quran Hadis/ Fungsi Al-Qur'an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Buku ' <i>Ulumul Hadis</i>
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan Isi kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.
2. Peserta didik dapat menjelaskan definisi dan fungsi hadis atas Al-Qur'an sesuai kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.
3. Peserta didik dapat menciptakan karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga meyakini mushaf Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup serta termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan hadis

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah Anda tahu kandungan isi Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64?
2. Apakah fungsi hadis atas Al-Qur'an sesuai dengan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64. ?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa dalam penguasaan membaca Al-Qur'an untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Fungsi Al-Qur'an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pemberian motivasi /ice breaking.
- d. Guru memberikan apersepsi keberadaan Al-Qur'an dan hadis.
- e. Guru memberikan manfaat memahami isi kandungan Al-Qur'an
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Fungsi Al-Qur'an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya tentang siapa yang akan memberi syafaat kepada manusia kelak di akhirat yang tercantum pada "Nasihat" pada halaman 8 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII Penerbit Erlangga ?.
- b. Guru memulai dengan meminta siswa membaca Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64 serta terjemahannya.
- c. Peserta didik diminta berkelompok masing-masing kelompok berjumlah 5 orang dan melakukan kegiatan 1.2. pada halaman 9 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII Penerbit Erlangga.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling berdiskusi tentang Fungsi Al-Qur'an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64..
- b. Peserta didik bersama-sama merumuskan Fungsi Al-Qur'an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64..
- c. Peserta didik berdiskusi tentang soal model AKM pada halaman 19 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah dicapai.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam merumuskan hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok lainnya.

- d. Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusinya dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada peserta didik yang membutuhkannya.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan pada kolom refleksi halaman 21 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga..
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan Latihan Soal Akhir Bab dari Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 16-18.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Tes Sumatif berupa Soal Ulangan Harian berbentuk pilihan ganda, dan tugas Praproyek membuat karya tentang hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an yang dilakukan secara kelompok sesuai petunjuk pada halaman 20-21.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar.
 - Remedial: Peserta didik diminta mengulangi pembelajaran.
- keduanya dilakukan dengan mengakses soal-soal remedial dan pengayaan pada QR.Code pada halaman 21 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Bagaimana perasaan peserta didik setelah menyelesaikan materi pada Bab.I?
- Apakah ada kesulitan dalam memahami materi pada Bab.I

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan pahami Contoh Soal dan Pembahasan (AKM) dari Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 12-14

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 7-12

Glosarium

muhaqqiq artinya penguat .

bayan artinya penjelas

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*.

Jakarta: PT Penerbit Erlangga

BIODATA MAHASISWA



Nama: Fikriyah Qothrun Nadaa

NIM: 19771023

No. Hp: 085788976277

fikriyah.qothrunnadaa@gmail.com